

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG DUKUNGAN SOSIAL
PEMBIMBING KEMASYARAKATAN TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI KLIEN ANAK
DI BALAI PERMASYARAKATAN KELAS II PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NADA INAS SALSABILA
1717101070

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Inas Salsabila
NIM : 1717101070
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
Judul : Studi Deskriptif Tentang Dukungan Sosial Pembimbing
Kemasyarakatan Terhadap Kepercayaan Diri Klien Anak
Di Balai Permasyarakatan Kelas II Purwokerto.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 2 November 2021



Nada Inas Salsabila
1717101070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG DUKUNGAN SOSIAL PEMBIMBING
KEMASYARAKATAN TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI KLIEN ANAK
DI BALAI PERMASYARAKATAN KELAS II PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Nada Inas Salsabila** NIM. 1717101070 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **12 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang

Dewan Penguji Skripsi.

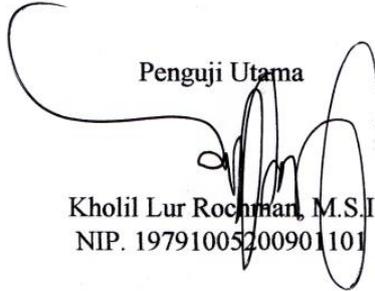
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi
NIP. 197905302007012019


Turhamun, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198702022019031011

Penguji Utama


Kholil Lur Rochman, M.S.I
NIP. 19791005200901101

Mengesahkan,
Purwokerto, 17 Januari 2022
Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nada Inas Salsabila

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nada Inas Salsabila

NIM : 1717101070

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Studi Deskriptif Tentang Dukungan Sosial Pembimbing
Kemasyarakatan Terhadap Kepercayaan Diri Klien Anak
Di Balai Perumahan Kelas II Purwokerto.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 2 November 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Henna Kurniawati, S.Psi., M.A. Psikolog
NIP 19790530 200701 2 019

MOTTO

Jangan lupa berdoa, bersyukur, senyum dan bahagia
- Nada Inas Salsabila -



STUDI DESKRIPTIF TENTANG DUKUNGAN SOSIAL PEMBIMBING KEMASYARAKATAN TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI KLIEN ANAK DI BALAI PERMASYARAKATAN KELAS II PURWOKERTO

Nada Inas Salsabila
NIM. 1717101070

ABSTRAK

Pelaku tindak kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak setiap tahun mengalami peningkatan. Anak-anak pelaku tindak kejahatan harus menerima konsekuensi dari perbuatan yang mereka lakukan dengan mendapatkan pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Persoalan sosial yang dialami pada anak-anak selepas melakukan tindak kejahatan dan kembali berbau dengan masyarakat adalah anak-anak rendah dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya terhadap penilaian negatif dari orang lain atas perbuatan yang dilakukan. Jika permasalahan di atas tidak terselesaikan dengan baik menjadikan anak-anak menarik diri dari lingkungan, anak malu ke luar rumah karena mantan narapidana, dan mengalami penurunan kepercayaan diri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pemberian dukungan sosial dan apa saja faktor keberhasilan dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri klien anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif jenis lapangan. Subyek penelitian yang dijadikan sumber informasi adalah tiga orang pembimbing kemasyarakatan klien anak dan tiga orang klien anak di Balai Permasyarakatan Kelas II Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada klien adalah dukungan emosional, dukungan informatif dan dukungan pujian. Keberhasilan dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri anak sangat dipengaruhi oleh pembimbing kemasyarakatan, orang tua, anak dan masyarakat.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kepercayaan Diri, Klien Anak.

**DESCRIPTION STUDY ON SOCIAL SUPPORT OF SOCIAL WORKER
ON THE SELF CONFIDENT CHILD CLIENTS
AT THE BALAI PERMASYARAKATAN KELAS II PURWOKERTO**

Nada Inas Salsabila
1717101070

ABSTRACT

Perpetrators of crimes committed by children every year has increased. Children who commit crimes must accept the consequences of their actions by getting guidance at the Lembaga Peminaan Khusus Anak (LPKA). The social problem experienced by children after committing a crime and re-mingling with society is that children are low in interacting with their environment against negative judgments from society for their actions. If the above problems are not resolved properly, children will withdraw from the environment, children are embarrassed to leave the house because of ex-convicts, and experience a decrease in self-confidence.

The formulation of the problem in this study is how to provide social support and what are the success factors in providing social support to the confidence of child clients. The method used in this research is using a qualitative field type method. The research subjects used as sources of information were three community counselors for child clients and three child clients at the Balai Perumahan Kelas II Purwokerto.

The results showed that the social support given to the client was emotional support, informative support and praise support. Success in providing social support for children's self-confidence is strongly influenced by society , parents, children and social worker.

Keywords: Social Support, Self Confident, Child Clients.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Diri saya sendiri, Terima kasih sudah berjuang bersama dalam keadaan senang dan sedih untuk mewujudkan impian menjadi sarjana.
3. Ibu dan Bapak tercinta. Terima kasih selalu ada untuk saya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Studi Deskriptif Tentang Dukungan Sosial Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Kepercayaan Diri Klien Anak Di Balai Permasalahatan Kelas II Purwokerto” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Dalam proses penyusunan skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan kepada :

1. Dr. K.H Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi., Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketulusan dan kesabaran kepada penulis. Sukses dan sehat selalu, Ibu.
5. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Kepada Balai Permasalahatan Kelas II Purwokerto yang telah mengizinkan untuk menjadi tempat penelitian dengan pelayanan yang sangat baik.
7. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi, mendoakan saya dan memberikan kasih sayang. Terima kasih Ibu dan Bapak atas semua yang telah engkau berikan semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menemani setiap langkah saya menuju kesuksesan.
8. Untuk keluarga besar H. Djunaedi dan Keluarga Besar Hj. Fadrijyah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Teman baik saya Desi Dwi Prastiwi, Fia Ma’rifah dan Iqoh Maulina, Terima kasih telah memberikan bantuan dan semangat.

10. Teman - teman jurusan Bimbingan Konseling Islam B 2017 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Teman – teman PPL II tahun 2020 Bapas Purwokerto.
12. Serta semua pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari dengan segala kemampuan dan keterbatasan, oleh karena itu peneliti mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya dan mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat.

Purwokerto, 2 November 2021

Penulis



Nada Inas Salsabila

1717101070



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Kajian Pustaka | 10 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kepercayaan Diri | 14 |
| B. Dukungan Sosial | 18 |
| C. Pembimbing Kemasyarakatan | 24 |
| D. Deskripsi Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 29 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 30 |
| C. Subyek dan Obyek Penelitian | 30 |
| D. Sumber Data..... | 31 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 32 |

| | |
|---|----|
| F. Teknik Analisis Data | 33 |
| BAB IV Laporan Hasil Penelitian | |
| A. Gambaran Umum Balai Perumahan Kelas II Purwokerto..... | 34 |
| B. Gambaran Umum Subyek | 41 |
| C. Penyajian Data | 43 |
| D. Hasil Penelitian dan Analisis Data..... | 59 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran-saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel identitas subjek Ibu Sutarni

Tabel 2. Tabel Identitas subjek Klien Anak D

Tabel 3. Tabel Identitas subjek Ibu Umi Wakhidah

Tabel 4. Tabel Identitas subjek Klien Anak A

Tabel 5. Tabel Identitas subjek Bapak Slamet Budi Santoso

Tabel 6. Tabel Identitas subjek Klien Anak L

Tabel 7. Tabel Bentuk dukungan sosial

Tabel 8. Tabel Kepercayaan diri klien anak sebelum diberikan dukungan sosial

Tabel 9. Tabel Kepercayaan diri klien anak setelah diberikan dukungan sosial

Tabel 10. Tabel Faktor Keberhasilan dalam pemberian dukungan sosial

Tabel 11. Tabel Skema dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Imam Ahmad Al –Ghazali anak adalah amanat bagi orang tua, hatinya yang bersih ibarat mutiara yang cantik yang terhindar dari tiap-tiap goresan. Maka dari itu orang tua dan masyarakat mempunyai kewajiban agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, negara dan agamanya serasi dengan tujuan dan harapan Tuhan.¹ Sedangkan menurut Miftahul Jannah pertumbuhan dan anak sewajarnya di sibukan dengan pendidikan untuk mewujudkan cita-citanya.² Wajib belajar untuk anak-anak di Indonesia yaitu 12 tahun dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tugas perkembangan anak menurut Hartinah dalam penelitian Nurul Azizah adalah : a. belajar kecakapan fisik, b. menumbuhkan sikap untuk memahami diri sendiri, c. belajar berkawan dengan teman seangkatan, d. belajar kemampuan ilmu dasar, seperti menulis, berhitung dan dapat menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah, d. belajar melaksanakan peranan sosial sesuai jenis kelamin.³

Orang tua memegang kedudukan serius dalam membimbing anak supaya bermanfaat bagi masyarakat dan negara.⁴ Orang tua wajib memberikan bimbingan ke jalan yang baik. Sementara lingkungan adalah wadah anak dalam bersosialisasi yang dapat mengubah tingkah laku anak. Bertepatan

¹ Miftahul Jannah, Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak, *Jurnal of Child and Gender Studies*, Volume 1, No. 02, 87-98. (Banda Aceh: Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, 2015) Hlm. 92.

² Miftahul Jannah, Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak, *Jurnal of Child and Gender Studies*, Volume 1, No. 02, 87-98. (Banda Aceh: Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, 2015) Hlm. 92.

³ Nurul Azizah Kurniawati,dkk, Tugas Perkembangan Anak Akhir, *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Volume 3, Nomor 2, 83-90. (Tasikmalaya:Progam Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,2019). Hlm. 88.

⁴ Ramadani Umaro, Kunjungan Keluarga Sebagai Bentuk Motivasi Anak Dalam Melakukan Pembinaan Di LPKA Kelas 1 Tangerang, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 7, Nomor 1, 202-211. (Jakarta: Politeknik Ilmu Permasayarakatan, BPSDM Hukum dan Ham, 2020) Hlm. 203.

dengan bertambahnya umur, anak-anak akan mencari jati diri dan condong mengabaikan nasihat dari orang tua.⁵ Anak-anak dalam masa pertumbuhan terjadi pola pikir dan perilaku. Anak-anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan tingkah laku mereka adalah akibat dari yang anak-anak lihat dan pahami. Perilaku baik dan buruk yang dikerjakan diperoleh dari pandangan pribadi anak. Hal demikian memerlukan bimbingan untuk anak-anak dalam memperbaiki tingkah laku dan pemikirannya.⁶ Apabila langkah yang anak-anak ambil itu salah, anak dapat melakukan tindakan menyimpang yang dapat berhubungan dengan hukum yaitu menjadi pelaku kejahatan.

Pengertian kejahatan adalah perilaku individu yang melanggar moralitas manusia.⁷ Perbuatan diatas diakibatkan karena sikap dan mental anak yang tengah labil. Sebenarnya tindakan tersebut berdampak negatif bagi masyarakat beserta anak itu sendiri. Mirisnya, kejahatan yang dikerjakan anak-anak sama dengan yang dikerjakan oleh orang dewasa seperti pencurian, pemerkosaan, penganiayaan, perampokan, penggunaan dan mendistribusikan obat-obatan terlarang.⁸ Menurut wakil ketua KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Rita Pranawati dalam konferensi pers tentang laporan akhir tahun 2020 menyebutkan bahwa kluster anak yang berhadapan hukum (ABH) 1.098 kasus, dan kluster pornografi dan cybercrime 651 kasus. Data klien anak di Balai Permasyarakatan Kelas II Purwokerto yaitu Pidana Bersyarat Anak (PIB) berjumlah 1 orang dan Pembebasan Bersyarat Anak (PB) berjumlah 9 orang.⁹ Penyebab terjadinya kejahatan yang dilakukan oleh anak antara lain:

⁵ Ramadani Umara, Kunjungan Keluarga Sebagai Bentuk Motivasi Anak Dalam Melakukan Pembinaan Di LPKA Kelas 1 Tangerang, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 7, Nomor 1, 202-211. (Jakarta: Politeknik Ilmu Perasyarakatan, BPSDM Hukum dan Ham, 2020) Hlm. 203.

⁶ Hardi Satriawan, Penerimaan Diri Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Permasyarakatan Kota Bengkulu, *Skripsi*, (Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2020) Hlm. 56.

⁷ Marsaulina Nainggolan, Elvi Zahra, dkk, Peranan Hakim Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkotika (Studi Pengadilan Negeri Lubuk Pakam), *Jurnal Mercatoria*, Volume 3, Nomor 02, 116-132. (Lubuk Pakam: Pengadilan Negeri Lubuk Pakam, 2010) Hlm. 120.

⁸ Andik Prasetyo, Perlindungan Hukum Bagi Anak Pelaku Tindak Pidana, *Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 9, No. 01, 51-60. (Tulungagung: Polres Tulungagung, 2020) Hlm. 51.

⁹ Data diambil pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹⁰ m.antaranews.com. berita di terbitkan hari Senin, 8 Februari, 2021.

a. mengikuti teman sebaya, b. kemiskinan, e. memudarnya kualitas etika yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Anak-anak yang melakukan kejahatan bukan hanya anak-anak yang putus sekolah melainkan anak yang masih bersekolah juga dapat melakukan kejahatan.

Menurut Bapak Hadi Prasetyo saat peneliti melakukan wawancara observasi pendahuluan beberapa faktor pendukung terjadinya tindak pidana yang dilakukan oleh anak adalah a. anak korban perceraian, b. orang tua anak sudah meninggal, c. anak tinggal bersama keluarga paman atau bibi, tetapi keluarga tersebut juga belum sempurna dalam mendidik anak. Sehingga anak tersebut terbelengkalai dan mereka mencari kenyamanan serta ketenangan bersama orang lain, padahal orang tersebut belum tentu berperilaku baik. Pada akhirnya yang ditakutkan oleh keluarga karena kurangnya pengawasan dari orang tua itu terjadi yaitu anak menjadi pelaku tindak pidana.¹¹

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Peradilan Pidana Anak, pasal 1 ayat 2 berbunyi Anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Selanjutnya menurut pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Peradilan Pidana Anak, berbunyi Anak yang berkonflik dengan hukum yang selanjutnya disebut anak adalah yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang melakukan tindak pidana.¹² Anak yang melakukan tindak pidana kejahatan akibatnya menjalani proses peradilan anak. Dalam menjalankan proses hukum yang berjalan anak harus di perlakukan dengan cara berbeda dengan orang dewasa, sebab anak memiliki perbedaan secara psikologis dan tetap mengusulkan hukuman yang memikirkan harapan anak di waktu yang akan datang.¹³

¹¹ Wawancara dengan Pak Hadi t pada tanggal 25 januari 2021 di Bapas Purwokerto.

¹² Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

¹³ Irfani, Peran Balai Perumahan (Bapas) Dalam Melakukan Bimbingan Terhadap Klien Anak Perumahan (Study Kasus Di Balai Perumahan Kelas IIA Jambi), *Skripsi*, (Jambi: Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Pidana Islam Universitas Islam Negeri Than-Than Syafiduddin Jambi, 2019) Hlm. 4.

Menurut Hardi Setiawan, ada 2 kategori perilaku anak yang berhadapan dengan hukum, yaitu: pertama, status offense merupakan perbuatan kenakalan anak yang apabila dilaksanakan orang dewasa tidak dianggap kejahatan. seperti membolos sekolah, tidak sopan dengan orang tua. kedua, juvenile delinquency merupakan perbuatan kenakalan anak yang dilaksanakan orang dewasa tetap dianggap melakukan tindak pidana. ketiga, anak yang sedang terlibat dengan hukum.¹⁴

Perihal keadilan hukum atas anak seharusnya dilakukan diversifikasi dan restoratif untuk menghindari cap negatif bagi anak yang melakukan tindakan kejahatan supaya anak bisa kembali ke dalam lingkungan sosial dengan baik, akan tetapi anak bisa mendapatkan pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Masa pidana yang mereka terima juga berbeda-beda tergantung putusan hakim dan undang-undang yang mengatur.

Menurut Santrock, menciptakan hubungan sosial dengan orang lain sungguh baik terhadap anak, anak yang tidak memperoleh kesempatan untuk melakukan hubungan sosial akan mempunyai penampilan yang berlainan dengan anak yang hubungannya baik. Hubungan sosial yang buruk pada anak-anak melahirkan kecenderungan anak-anak putus sekolah dan mempunyai tingkah laku buruk saat remaja.¹⁵ Persoalan sosial yang dialami pada anak-anak selepas melakukan tindak kejahatan dan kembali berbaur dengan masyarakat adalah anak-anak rendah dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya karena mereka belum siap atas penilaian negatif dari orang lain atas perbuatan yang telah dilakukan.

Dari hasil wawancara observasi pendahuluan, peneliti menanyakan tentang kepercayaan diri kepada pembimbing kemasyarakatan yang menangani klien anak

¹⁴ Hardi Satriawan, *Penerimaan Diri Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Balai Permasyarakatan Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2020) Hlm. 27.

¹⁵ Hadi Machmud, *Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Ketrampilan Sosial Anak*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 6, Nomor 01, 131-138. (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2013) Hlm. 131.

Bapak Hadi mengatakan bahwa “Banyak klien anak setelah melakukan tindak pidana mengatakan bahwa dirinya mengalami penurunan kepercayaan diri karena masyarakat di daerah yang ia tinggali, tidak mau menerimanya kembali dengan alasan anak tersebut sudah mencemarkan nama baik dan masyarakat menganggap bahwa mantan narapidana akan selalu berbuat jahat apalagi. Apabila tidak tumbuh lagi kepercayaan diri pada anak tersebut ditakutkan klien akan kembali melakukan perbuatan yang menyimpang.”¹⁶

Dari hasil wawancara observasi pendahuluan, peneliti menanyakan tentang kepercayaan diri kepada klien anak Z,

Klien anak Z mengatakan bahwa “Setelah di nyatakan diversi antara pelaku dan korban kan saya masih tetap menjalani bimbingan selama 3 bulan di Balai Permasalahanan Purwokerto, saya sangat menyesali perbuatan melanggar hukum apalagi keluarga merasa sangat kecewa dengan saya, setiap saya keluar rumah pasti malu tetangga sering membicarakan kejahatan saya, melihat saya dengan tatapan tidak enak, membuat saya kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan lingkungan”.¹⁷

Jika permasalahan di atas tidak terselesaikan dengan baik menjadikan anak-anak menarik diri dari lingkungan, mereka tidak mau keluar rumah, dan mengalami penurunan kepercayaan diri.

Menurut Afiatin dan Andayani kepercayaan diri mewujudkan individu lancar mengerjakan semua sesuatu dan percaya akan kemampuan yang dimiliki.¹⁸ Menurut Kumara kepercayaan diri yaitu percaya atas kekuatan diri sendiri.¹⁹ Mardatilah mengungkapkan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yaitu a. individu dapat mengendalikan kecemasan yang sedang dirasakan, b. individu mengetahui kelebihan, kekurangan dan juga potensi yang dapat dikembangkan, c. individu berpikir positif, d. individu banyak mengkoreksi diri jika memperoleh kegagalan dan kekalahan, e. individu membuat program pencapaian dalam hidupnya dan sesudahnya

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Hadi pada tanggal 25 Januari 2021 di Bapas Purwokerto.

¹⁷ Wawancara dengan Klien Anak Z pada tanggal 25 Januari 2021 di Bapas Purwokerto

¹⁸ Indra Bangkit Komara, Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Psikopekdagoja*, Volume 5, No. 01, 33-42, ISSN: 2301-6167. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2016) Hlm. 36.

¹⁹ Indra Bangkit Komara, Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Psikopekdagoja*, Volume 5, No. 01, 33-42, ISSN: 2301-6167. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2016) Hlm. 36.

memberikan hadiah apabila memperoleh keberhasilan akan tetapi kalau gagal maka individu akan tetap berjuang untuk membenahi.²⁰

Kepercayaan diri merupakan hal penting yang ada dalam diri individu untuk mewujudkan potensinya, individu yang mempunyai kepercayaan diri yang baik, maka dapat terus mengembangkan potensinya. Akan tetapi, individu yang rendah diri, kerap kali menyembunyikan diri, gampang menderita stress saat menghadapi persoalan, malu saat berinteraksi dengan orang lain dan berat menerima kenyataan. Kepercayaan diri bisa meningkatkan keberanian, meningkatkan komunikasi dengan baik, bersikap tegas, pandai mengendalikan emosi.²¹

Dalam proses keberhasilan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak diperlukan dukungan sosial untuk menumbuhkan kembali rasa kepercayaan diri sehingga dapat menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Menurut Putri, dukungan sosial adalah menolong individu dalam memecahkan masalah dengan menyertakan dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan instrumental.²² Pendapat dukungan sosial menurut Neta, dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, cinta dan kesediaan kepada kita dari orang lain yang dapat dipercaya.²³ Sedangkan menurut Etzion dukungan sosial adalah jalinan antar manusia dengan manusia dengan memberikan pertolongan berupa emosional, informasi, pujian.²⁴

²⁰ Indra Bangkit Komara, Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Psikopekdagoja*, Volume 5, No. 01, 33-42, ISSN: 2301-6167. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2016) Hlm. 36-37.

²¹ Emriza Sulastri, Upaya Meningkatkan Kepercayaan diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Batang 3 Batang Hari, *Jurnal Education of BatangHari*, Volume 3, Nomor 01, 100-103. (BatangHari: SMP Negeri 3 BatangHari, 2018) Hlm. 101.

²² Putri Praysacitta, Hubungan Antara Copping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang OrangTuanya Bercerai, *Skripsi*, (Surakarta: Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) Hlm. 40.

²³ Neta Safitri, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011) Hlm. 28.

²⁴ Neta Safitri, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011) Hlm. 28.

Dukungan sosial mampu melahirkan kenyamanan pada individu secara psikologis dan fisik saat menghadapi masalah. Memberikan dukungan sosial untuk individu mampu membuat dampak positif yang sangat berguna bagi mereka. Hal ini disebabkan setiap individu memerlukan semangat positif supaya mampu menangani masalah dan mempunyai motivasi untuk membentuk individu yang berguna.²⁵ Anak yang melakukan kejahatan harusnya di didik untuk menjadi individu berbudi pekerti baik dan bertanggung jawab. Karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan menjadi manusia yang berkualitas. Selaku bagian dari keturunan penerus bangsa, anak merupakan generasi awal yang serius dalam meyakinkan kesuksesan negara. Anak merupakan keturunan suatu bangsa dan semua kehidupan serta penghidupannya harus menjadi tanggung jawab bagi orang tua, masyarakat dan negara.²⁶ Diharapkan anak bisa melakukan perubahan di kehidupannya menjadi lebih baik serta mereka lebih percaya diri dan optimis untuk menjalankan aktivitas kehidupannya.

Dalam proses penanganan anak yang berkonflik dengan hukum dari awal penangkapan hingga di berikan putusan oleh hakim, Balai Permasyarakatan (Bapas) adalah pihak yang terjun langsung dalam pendampingan kepada anak. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 1 angka 4 Tentang Permasyarakatan “Balai Permasyarakatan (Bapas) adalah pranata untuk melaksanakan bimbingan klien permasyarakatan”, namun dengan adanya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tugas Balai Permasyarakatan tidak hanya sebatas melaksanakan bimbingan namun juga pendampingan bagi anak yang bermasalah.²⁷ Anak-anak yang menjadi klien permasyarakatan akan menjadi tanggung jawab Pembimbing Kemasyarakatan (PK) sebagai pegawai teknis yang menjalankan

²⁵ Jelita Vita Sahara, Dukungan Sosial Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri Bagi Eks-Wanita Tuna Susila (WTS), *Skripsi*, (Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) Hlm. 18.

²⁶ Ria Juliana dan Ridwan Alifin, Anak dan Kejahatan (Faktor Penyebab Dan Perlindungan Hukum), *Jurnal Senat*, Volume 6, Nomor 2, 225-234. (Semarang: Program Studi Hukum Universitas Negeri Semarang, 2019) Hlm. 231.

²⁷ Rujukanpas.com/balai-permasyarakatan/.

tugas-tugas Balai Permasyarakatan (Bapas). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan, Pasal 1 angka 6 bahwa “Pembimbing Kemasyarakatan (PK) adalah petugas permasyarakatan yang melaksanakan pembimbingan klien di Balai Permasyarakatan (Bapas)”.²⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul Studi Deskriptif Tentang Dukungan Sosial Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Kepercayaan Diri Klien Anak di Balai Permasyarakatan Kelas II Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah pertolongan yang diperoleh dari orang lain kepada individu.²⁹ Dukungan sosial tumbuh atas persepsi bakal adanya orang-orang yang akan menolong saat ada suatu permasalahan dan merasakan pertolongan yang menumbuhkan emosi positif juga mengangkat harga diri.³⁰

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dari pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri kepada klien anak di Balai Permasyarakatan Kelas II Purwokerto .

2. Pembimbing Kemasyarakatan

Pembimbing kemasyarakatan adalah pejabat fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggungjawab, dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan di bidang bimbingan kemasyarakatan.³¹

Bimbingan kemasyarakatan sendiri meliputi penelitian kemasyarakatan,

²⁸ rujukanpas.com/balai-permasyarakatan/

²⁹ Sri Maslihah, Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat, *Jurnal Psikologi*, Volume 10, No. 2, 103-114.(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2011). Hlm. 106.

³⁰ Sri Maslihah, Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat, *Jurnal Psikologi*, Volume 10, No. 2, 103-114.(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2011). Hlm. 106.

³¹ Bapaspurwokerto.kemenkumham.go.id.

pendampingan, pembimbingan, pengawasan dan sidang tim pengamat permasyarakatan.³²

Pembimbing kemasyarakatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pejabat fungsional Balai Permasyarakatan Kelas II Purwokerto yang akan membantu klien anak dalam meningkatkan kepercayaan diri klien anak.

3. Kepercayaan diri

Kepercayaan di adalah keyakinan individu akan kekuatan pada dirinya yang tercipta melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan diri.³³

Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan keyakinan percaya diri yang harus dimiliki klien anak Balai Permasyarakatan Kelas II Purwokerto.

4. Klien Anak

Klien anak adalah anak yang berada di dalam pelayanan, pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan pembimbing kemasyarakatan.³⁴

Klien anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang akan mendapatkan dukungan sosial oleh pembimbing Kemasyarakatan di Balai Permasyarakatan Kelas II Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberian dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri klien anak?

³² Permasalah.com

³³ Tika Nurul Ramadhani,dkk, Hubungan Antara Kepercayaan diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir, *Jurnal Spirits*, Volume 4, No. 2, 22-32, ISSN: 2087-7461.(Yogyakarta: Fakultas Psikologi UST, 2014) Hlm. 25.

³⁴ Paralegal(Portal hukum dan Peraturan Indonesia).id.

2. Apa saja faktor keberhasilan dalam memberikan dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri klien anak ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan tersebut, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri klien anak.
2. Untuk mengetahui faktor keberhasilan dalam memberikan dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri klien anak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi dalam melakukan dukungan sosial terkait kepercayaan diri pada klien anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi klien, yang sedang melaksanakan agar lebih menumbuhkan kepercayaan diri dan memiliki sikap positif.
- b. Bagi pembimbing kemasyarakatan, untuk memberikan dukungan sosial kepada klien.
- c. Bagi orang tua, diharapkan untuk selalu membimbing dan mengawasi anak agar tidak melakukan perbuatan menyimpang.
- d. Bagi pembaca, diharapkan bisa memperoleh pengetahuan sehingga menambah wawasan terkait dukungan sosial kepada klien anak.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sejenis.

Pertama, Skripsi Febri Putri Rusmita yang berjudul “Pelaksanaan Pembimbingan Oleh Pembimbing Kemasyarakatan Pada Klien Permasalahannya Anak Di Balai Permasalahannya Kelas IIA Bengkulu”. Prodi Hukum, Universitas Bengkulu, Tahun 2014. Latar Belakang Febri dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembimbingan terhadap Klien Permasalahannya Anak yang telah memperoleh Pembebasan Bersyarat (PB) dan Cuti Bersyarat (CB) oleh pembimbing kemasyarakatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu hal atau masalah pada waktu tertentu. Hasil Penelitian adalah dalam dukungan ketrampilan untuk klien dari Bapak berupa latihan menyetir mobil, sedangkan dalam pembimbingan kepribadian berupa konseling dan nasehat supaya klien anak jangan mengulangi tindakan kejahatan.³⁵

Pada penelitian di atas Persamaan adalah dukungan yang diberikan oleh pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak. Sedangkan Perbedaan belum ada dukungan terhadap kepercayaan diri pada klien anak.

Kedua, penelitian oleh Erwadi yang berjudul “Peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam Pendampingan Anak (Pelaku) Tindak Pidana Pencurian pada Sidang Peradilan”. Tahun 2020. Latar Belakang Erwadi dalam penelitian ini adalah Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Permasalahannya Kelas II Garut bahwa tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh anak semakin meningkat. Dengan lahirnya Undang-Undang No.11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak memperkuat eksistensi Balai Permasalahannya dalam proses peradilan. Balai permasalahannya sebagai salah satu unsur aparat penegak hukum yang memiliki tugas untuk melakukan upaya-upaya perlindungan anak selama proses peradilan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil Penelitian bahwa peran pembimbing kemasyarakatan dalam persidangan ada 2 yakni : peran front stage (panggung depan) yakni melaporkan hasil

³⁵ Febri Putri Sanjaya, Pelaksanaan Pembimbingan Oleh Pembimbing Kemasyarakatan Pada Klien Permasalahannya Anak Di Balai Permasalahannya Kelas IIA Bengkulu, *Skripsi* (Bengkulu: Program S1 Hukum Universitas Bengkulu, 2014).

penelitian kemasyarakatan dan memberikan rekomendasi kepada hakim untuk hukuman yang diberikan anak, sedangkan peran back stage (panggung belakang) yakni memberikan dukungan berupa rasa aman, rasa semangat, dan nasehat-nasehat sehingga mempengaruhi mental dan emosi kepada anak agar sidang berjalan baik.

Perbedaan adalah penelitian diatas lebih menekankan tentang peran pembimbing kemasyarakatan dalam pendampingan mental anak dalam persidangan serta memberikan rekomendasi keputusan kepada hakim dan belum ada dukungan terhadap kepercayaan diri pada klien anak.³⁶

Ketiga, Jurnal Adrian Sofyan yang berjudul “Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Perlindungan Anak yang Berhadapan Dengan Hukum”. Jurnal Syantas Admiration, Tahun 2020. Latar Belakang Adrian dalam penelitian ini adalah banyak tindak pidana yang dilakukan oleh anak akibat kurang perhatian orang tua dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pada kasus anak yang berhadapan dengan hukum , hak anak harusnya terpenuhi dan diperhatikan namun kenyataanya sering kali hak anak diabaikan apalagi pada tingkat awal proses pemeriksaan atau pembuatan berita acara di kepolisian tanpa bantuan hukum untuk itu perlunya pembimbing kemasyarakatan untuk melakukan pendampingan agar hak anak terpenuhi. Hasil penelitian peran pembimbing kemasyarakatan dalam pendampingan anak sangat berguna karena anak yang berhadapan dengan hukum biasanya sangat buta mengenai permasalahan hukum bahkan mereka tidak tahu cara berbicara dan bersikap di kepolisian maupun di depan hakim. Begitu juga dukungan dari pembimbing kemasyarakatan seperti rasa tenang , rasa aman, agar klien tidak mengalami ketakutan dan tidak berputus asa dalam menghadapi permasalahan.

Pada penelitian di atas Persamaan adalah peran pembimbing kemasyarakatan dalam menangani klien anak. Sedangkan Perbedaan

³⁶ Erwadi, Peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam Pendampingan Anak (Pelaku) Tindak Pidana Pencurian pada Sidang Peradilan, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Volume 2, No. 2.(Garut: Balai Permasyarakatan Kelas II Garut, 2020).

Sedangkan Perbedaan belum ada dukungan terhadap kepercayaan diri pada klien anak.³⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan dari penulis skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Teoritik, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, Teori Terdiri dari: 1) Teori Dukungan Sosial, 2) Pembimbing Kemasyarakatan, 3) Kepercayaan diri, 4) Deskripsi Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Klien.

BAB III. Metode Penelitian, Terdiri Dari: 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2) Lokasi dan Tempat Penelitian, 3) Subyek dan Obyek Penelitian, 4) Metode Pengumpulan Data, dan 5) Teknik Analisis Data.

BAB IV. Laporan Hasil Penelitian mengenai dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri klien anak di Balai Perasyarakatan Kelas II Purwokerto.

BAB V. Penutup, Terdiri Dari: Kesimpulan, Saran-Saran, Daftar Pustaka.

³⁷ Adrian sofyan, Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Perlindungan Anak yang Berhadapan Dengan Hukum, *Jurnal Syantas Admiration*, Volume 1, No. 8, ISSN: 2722-5356.(Bandung: Balai Perasyarakatan Kelas I Bandung, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Maslow berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah modal awal untuk pengingkatan realisasi diri. Kepercayaan diri mewujudkan individu memahami dirinya sendiri. Rendah percaya diri akan menghalangi pertumbuhan potensi diri dan membuat individu menjadi pesimis, bimbang, dan kerap membandingkan dengan orang lain.³⁸ Menurut Hakam dalam penelitian Iffa kepercayaan diri adalah keyakinan yang menjadikan individu mampu dalam menempatkan diri dan memiliki pikiran positif.³⁹

Ghufron dan Risnawati menyatakan bahwa dengan kepercayaan diri merupakan hal penting yang mesti dimiliki setiap manusia baik itu anak-anak, orang tua, individu maupun kelompok. Tanpa rasa kepercayaan diri individu akan menghadapi persoalan. Kepercayaan diri merupakan tanda yang bernilai dalam kehidupan sosial individu.⁴⁰ Adapun menurut Angelis dalam penelitian Anugrahening mengenai kepercayaan diri adalah kemampuan individu untuk menetapkan arah kehidupannya.⁴¹ Sedangkan menurut Menurut Radenbach percaya diri adalah kemampuan individu untuk menghilangkan pikiran negatif.⁴²

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan yang

³⁸ Kartono Kartini, Psikologi Anak. (Jakarta: Alumni, 2000). Hlm. 202.

³⁹ Iffa Dian Pratiwi, dkk, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X", *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Volume 7, No.1, 43-49, ISSN: 2087-1708. (Surabaya: Program Studi Psikologi UNS, 2016). Hlm. 44.

⁴⁰ Ghufron Nur dan Risnawati Rini, Teori-Teori Psikologi. (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2011) Hlm. 33.

⁴¹ Anugrahening Kusrhartanti, Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, Volume 11, No. 2, 38-46. (Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 2009) Hlm. 41

⁴² Mirhan, ddk, Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Ketrampilan Hidup, *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 12, Nomor 01, 86-96. (Yogyakarta: PPS, Universitas Negeri Yogyakarta) Hlm. 87.

dimilikinya.⁴³ Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang mampu akan kekuatan diri sendiri yang memberikan efek positif di kehidupannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa kepercayaan diri

Menurut Nizarul Afadil faktor terbentuknya kepercayaan diri, yaitu:

- a. Tekad yang kuat, rasa kepercayaan diri akan berhasil ketika individu mempunyai ambisi kuat untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.
- b. Keberhasilan individu, individu yang sudah memperoleh sesuatu yang dicita-citakan akan meningkatkan rasa kepercayaan diri.
- c. Kemampuan pribadi, rasa kepercayaan diri akan muncul ketika individu sungguh-sungguh dan mampu melakukan sesuatu.
- d. Keinginan, ketika individu menginginkan sesuatu maka individu tersebut akan belajar untuk memilikinya⁴⁴

Sedangkan, menurut Hakim terbentuknya kepercayaan diri melalui proses sebagai berikut:

- a. Terwujudnya kepribadian yang baik sesuai dengan proses
- b. Pemahaman individu akan keunggulan yang dipunyai.
- c. Pemahaman dan hasil positif individu akan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:

- a. Individu percaya atas kemampuan diri
- b. Individu melakukan usaha dengan sungguh-sungguh
- c. Individu memahami kelebihan dan kelemahan diri

3. Memumpuk rasa percaya diri

Menurut Diana menjelaskan ada tujuh pilar untuk menumbuhkan kepercayaan diri, yaitu:

⁴³ Mirhan, Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Ketrampilan Hidup, *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 12, Nomor 01, 86-96.(Yogyakarta: PPS, Universitas Negeri Yogyakarta) Hlm. 87.

⁴⁴ Nizar Afadil, Kepercayaan Diri Remaja Anak TKI, *Skripsi*.(Ponorogo: Fakultas Ushuluddin Ada dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2020) Hlm. 36-37.

⁴⁵ Muzdalifah M. Rahman, Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 02, 374-388. (Kudus: STAIN Kudus, 2013) Hlm. 380.

- a. Mempercayai bahwa semua manusia adalah ciptaan Tuhan dan dianugrahi hak dasar untuk mengejar kebahagiaan, hak hidup, hak untuk merdeka. Oleh karenanya individu tidak perlu merasa rendah diri.
- b. Menjadi individu yang bebas untuk memberikan pendapat dalam mengambil keputusan.
- c. Individu yang mempunyai kelebihan dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Dengan bekerja keras untuk menegakkan kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
- d. Memiliki wawasan yang luas, tidak sungkan bertanya dan rasa ingin tahu yang tinggi.
- e. Individu perlu belajar berpikir realistik.
- f. Menjadi individu yang jujur menerima kelebihan orang lain, tetapi pada saat yang sama dapat menggunakan haknya sendiri.
- g. Individu yang selalu menggunakan bahasa verbal dan non verbal dengan tepat.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, cara mempu percaya diri, sebagai berikut:

- a. Individu selalu menerapkan berpikir positif.
 - b. Individu mengetahui kekurangan dan kelebihan
 - c. Lakukan hal kecil yang membuat perubahan
 - d. Akhiri rasa membandingkan hasil diri sendiri dengan orang lain
 - e. Berkawan bersama teman-teman yang memiliki pola pikir positif.
4. Karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri

Menurut Fatimah, beberapa karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri sebagai berikut:

- a. Mampu dan yakin atas kemampuan dirinya.
- b. Tidak bersikap konformis demi diterima orang lain.

⁴⁶ Diana, Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SLTP Negeri 2 Lamisi, *Skripsi*. (Palopo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo,2020) Hlm. 16-17.

- c. Berani menolak kepada orang lain atas sesuatu hal yang tidak disetujui.
- d. Penganturan diri yang baik
- e. Individu melihat keberhasilan dan kegagalan tergantung atas cara sendiri dan tidak gampang menyerah.
- f. Memiliki wawasan yang positif terhadap diri sendiri,
- g. Mempunyai cita-cita yang realistis terhadap rencana hidupnya.⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri, sebagai berikut:

- 1) Percaya dengan kompetensi diri
- 2) Mempunyai pandangan yang baik
- 3) Tidak gampang putus asa

5. Manfaat percaya diri

Beberapa manfaat percaya diri bagi individu, yaitu:

- a. Percaya diri membuat individu tenang pada saat menghadapi tekanan.
- b. Percaya diri menciptakan individu tetap fokus.
- c. Percaya diri menentukan arah yang menantang dan aktif menggapainya.
- d. Percaya diri memajukan usaha individu untuk mengejar dan berkuat pada keyakinan.⁴⁸

Manfaat percaya diri menurut sebagai berikut:

- a. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang baik mudah mengendalikan emosi dalam segala kondisi.
- b. Lebih mudah fokus pada urusan khusus tanpa merasa khawatir.
- c. Individu mempunyai tujuan yang baik dan bekerja keras untuk mendapatkan yang menjadi tujuan.

⁴⁷ Mirhan, ddk, Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Ketrampilan Hidup, *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 12, Nomor 01, 86-96.(Yogyakarta: PPS, Universitas Negeri Yogyakarta,2019) Hlm. 88-89.

⁴⁸ Mirhan, ddk, Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Ketrampilan Hidup, *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 12, Nomor 01, 86-96.(Yogyakarta: PPS, Universitas Negeri Yogyakarta,2019) Hlm. 89-90.

- d. Individu tidak mudah menyerah dalam menggapai cita-cita dan berusaha mempertahankan kondisi terbaiknya sampai usahanya berhasil.
- e. Individu dapat mengembangkan strategi untuk mencapai tujuannya.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat percaya diri, sebagai berikut:

- 1) Individu lebih ringan dalam menghadapi persoalan
- 2) Individu lebih mudah mengelola emosi
- 3) Individu mudah mengambil keputusan
- 4) Individu menjadi semangat dalam menjalankan hidup

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Sarafino yang ditulis dalam penelitian Neta Safitri, dukungan sosial merupakan wujud pengakuan terhadap individu yang membuat dirinya merasa diperhatikan, dihormati, dan ditolong.⁵⁰ Adapun dukungan sosial menurut Andriani dalam penelitian Putri Praysacita yaitu sikap menolong individu yang menyertakan aspek dukungan emosional dan dukungan informasi untuk memecahkan problem.⁵¹

Dukungan sosial menurut Johson dalam cahya,dkk berpendapat bahwa dukungan sosial adalah memberikan pertolongan emosional dan informasi yang mempengaruhi ketentraman masyarakat.⁵² Sedangkan pendapat dukungan sosial oleh Jelita Vita dukungan sosial merupakan

⁴⁹ Muzdaifah M. rahman, Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, Volume 8 , Nomor 2, 375-388.(Kudus: STAIN Kudus, 2013) Hlm. 380.

⁵⁰ Neta Safitri, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011) Hlm. 28.

⁵¹ Putri Praysacitta, Hubungan Antara Copping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang OrangTuanya Bercerai, *Skripsi*, (Surakarta: Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) Hlm. 40.

⁵² Cahaya Afriani, dkk, Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Daring (Online Colaborative Learning) Dalam Rangka Pembentukan Dukungan Sosial Mahasiswa PG Paud FKIP Universitas Palangkaraya, *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, Volume 16, Nomor 2, 1-16. (Palangkaraya: PG PAUD Universitas Palangkaraya, 2020) Hlm. 4.

pertolongan positif yang diberikan kepada individu untuk menghadapi problem dalam kehidupan.⁵³

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu yang membuat dirinya merasa diperhatikan dan dibantu dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya dan memberikan efek positif di kehidupannya.

2. Sumber – sumber dukungan sosial

Menurut Goetlieb ada dua macam sumber dukungan sosial:

- a. Hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli dalam bidangnya seperti: konselor, psikater, psikolog, dokter dan lain-lain.
- b. Hubungan non profesional, yakni bersumber pada orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman.⁵⁴

3. Bentuk dukungan sosial

Menurut teori dukungan sosial sarafino bentuk dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan emosional, merupakan dukungan yang memberikan rasa kepedulian, memperhatikan, dan asumsi positif terhadap individu.
- b. Dukungan penghargaan, adalah memuji seluruh cara yang dikerjakan individu dengan memberikan penghargaan dan semangat untuk lebih baik.
- c. Dukungan instrumental, merupakan dukungan yang berwujud langsung.
- d. Dukungan informasi, dukungan ini mencakup anjuran, petunjuk dan nasihat dalam menangani problem yang sedang dialami individu.⁵⁵

⁵³ Jelita Vita Sahara, Dukungan Sosial Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri Bagi Eks-Wanita Tuna Susila (WTS), *Skripsi*, (Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) Hlm. 14.

⁵⁴ Sri Maslihah, Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat, *Jurnal Psikologi*, Volume 10, No. 2, 103-114.(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2011). Hlm. 107.

Sedangkan bentuk dukungan sosial menurut sarafino dan smith terdapat empat aspek yaitu:

a. Dukungan emosional

Dengan cara mengungkapkan empati, memberi kepedulian, dan dorongan. Hal di atas dapat membuat kenyamanan hati karena individu merasa ada yang peduli dengan keadaan mereka.

b. Dukungan nyata

Pemberian dukungan secara langsung dalam bantuan, seperti memberikan uang, atau bantaun secara nyata.

c. Dukungan informasi

Dengan memberikan dalam bentuk pemberian nasihat, petunjuk, saran-saran kepada individu dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang di alami.

d. Dukungan persahabatan

Dukungan dilaksanakan antara individu dengan orang lain yang menghabiskan waktu bersama untuk memberikan dukungan, melaksanakan kegiatan bersama, serta melaksanakan kegiatan yang disukai dan melibatkan anggota kelompok.

e. Dukungan motivasional

Dukungan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada individu yang sedang mengalami persoalan hidup.⁵⁶

4. Macam-macam dukungan sosial

Dukungan sosial dapat dibedakan menjadi dukungan sosial aktual dan dukungan sosial yang dapat diapresiasi:

a. Dukungan sosial nyata yaitu dukungan dengan memandang orang lain secara rasional. Seperti, memberikan bantuan kepada korban bencana.

⁵⁵ Muhammad Firdaus, Dukungan Sosial Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum, *Skripsi*, (Malang, Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) hlm. 26.

⁵⁶ Lareza Nesy Merrinda, Dukungan Sosial Percandu Narkoba Di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto, 2021) hlm. 15.

b. Dukungan sosial diapresiasi yaitu dukungan yang membuat individu merasa diperhatikan dan akan mendapatkan bantuan saat dibutuhkan.⁵⁷

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut Cohen dan Syme beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu:

a. Pemberian dukungan sosial

Dukungan yang diberikan dari orang yang memahami permasalahan individu akan lebih efektif dari pada dari orang lain.

b. Jenis dukungan sosial

Jenis dukungan akan bermanfaat apabila sesuai yang dibutuhkan individu.

c. Penerima dukungan sosial

Penerima dukungan yang memiliki keistimewaan seperti kepribadian, sosial dan budaya akan lebih efektif.

d. Permasalahan yang dihadapi

Ketentuan dukungan sosial yang diberikan kepada individu harus sesuai persoalan yang sedang dihadapi.

e. Waktu pemberian dukungan sosial

Pemberian dukungan akan berhasil jika diberikan dalam ketika individu membutuhkan.⁵⁸

6. Komponen Dukungan Sosial

Menurut Weiss terdapat 6 bagian komponen dukungan sosial yang di kelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu instrumental support dan emotional support.

Berikut ini penjelasan tentang enam komponen dukungan sosial menurut Weiss:

⁵⁷ Putri Praysacitta, Hubungan Antara Coping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang OrangTuanya Bercerai, *Skripsi*, (Surakarta: Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010) Hlm. 44.

⁵⁸ Lareza Nesy Merrinda, Dukungan Sosial Percandu Narkoba Di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto, 2021) hlm. 17.

a. Instrumental Support (tindakan langsung)

- 1) Keterlibatan yang dapat dipercaya (reliable alliance), komponen dukungan ini membuat individu yang mendapatkan dukungan merasa tenang karena individu memahami ketika menghadapi problem mereka dapat mempercayakan pada orang lain.
- 2) Guidance (bimbingan) adalah bantuan berupa anjuran dan informasi dari sumber yang dapat diandalkan.⁵⁹

b. Emotional Support

- 1) Adanya pengakuan yaitu dukungan yang mewujudkan individu memperoleh penghargaan atas kemampuan yang dimiliki. Contoh adalah dukungan dalam menyanjung sikap positif yang di kerjakan individu.
- 2) Kerekatan emosional (emotional attachment) adalah hubungan antara individu dengan orang lain dalam cara emosional berupa wujud pengungkapan rasa kasih sayang, tenang dan aman.
- 3) Integrasi sosial (social integration) yaitu dukungan kecondongan perhatian dan rasa mempunyai dalam kelompok.
- 4) Kesempatan untuk mengasuh (opportunity for nurturance) dukungan kepada individu yang merasa ia diperlukan oleh orang lain.⁶⁰

7. Faktor-faktor terbentuknya dukungan sosial

Menurut Myres ada tiga faktor penting yang membuat individu untuk memberikan dukungan, seperti:

- a. Simpati yaitu turut merasakan keprihatinan orang lain dengan memberikan bantuan untuk menurunkan rasa penderitaan.

⁵⁹ Sri Maslihah, Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat, *Jurnal Psikologi*, Volume 10, No. 2, 103-114.(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2011). Hlm. 106.

⁶⁰ Sri Maslihah, Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat, *Jurnal Psikologi*, Volume 10, No. 2, 103-114.(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2011). Hlm. 107.

- b. Norma dan nilai sosial yang membantu menuntun individu menunaikan tugas hidup.
 - c. Pertukaran sosial yaitu tautan antara cinta kasih, perilaku sosial, layanan informasi. Pertukaran ini akan memberikan kondisi hubungan interpersonal yang baik.⁶¹
8. Fungsi dukungan sosial

Menurut Cahya Afrianti, dkk ada enam fungsi dukungan sosial, yaitu:

- a. Bimbingan, yang berisi anjuran yang berupa informasi.
 - b. Apresiasi, termasuk penghargaan atas kekuatan dan ketrampilan individu.
 - c. Hubungan yang dapat di andalkan, termasuk tanggungan bahwa individu dapat mempercayakan pertolongan orang lain
 - d. Integrasi sosial, termasuk perasaan menjadi bagian dari sekelompok orang yang dapat berbagi hal-hal.
 - e. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap orang lain.⁶²
9. Manfaat dukungan Sosial

Menurut Johnson manfaat dari dukungan sosial ada empat, yaitu:

- a. Mampu memecahkan persoalan psikologis
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri
- c. Menurunkan rasa stres karena persoalan
- d. Dukungan sosial dapat meningkatkan kreativitas kerja.⁶³

Dari manfaat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian dukungan sosial kepada individu yang sedang mengalami

⁶¹ Sri Maslihah, Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat, *Jurnal Psikologi*, Volume 10, No. 2, 103-114.(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2011). Hlm. 107.

⁶² Cahya afriani, dkk, Impelementasi Pembelajaran kolaboratif daring (Online Collaborative Learning) Dalam Rangka Pembentukan Dukungan Sosial Mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya, *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, Volume 16, No. 02, 1-17, (Palangka Raya: PG PAUD FKIP, Universitas Palangka Raya, 2020) Hlm. 5.

⁶³ Jelita Vita Sahara, Dukungan Sosial Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri Bagi Eks-Wanita Tuna Susila (WTS), *Skripsi*, (Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) Hlm.18.

permasalahan dapat mengurangi rasa stres dan membuat individu mengubah pandangan pikirannya.

C. Pembimbing Kemasyarakatan

1. Pengertian Pembimbing Kemasyarakatan

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak pasal 1 angka 13 berbunyi pembimbing kemasyarakatan adalah pejabat fungsional penegak hukum yang melaksanakan penelitian kemasyarakatan, pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan terhadap anak di dalam dan diluar proses pengadilan.⁶⁴ Menurut Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 Tentang Peradilan Anak pasal 1 angka 11 berbunyi pembimbing kemasyarakatan adalah petugas kemasyarakatan pada Balai Perasyarakatan (Bapas) yang melakukan bimbingan warga binaan perasyarakatan.⁶⁵ Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Perasyarakatan Pasal 1 angka 6 berbunyi pembimbing kemasyarakatan adalah petugas perasyarakatan yang melaksanakan pembimbingan klien di BAPAS.⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembimbing kemasyarakatan adalah pegawai negeri sipil dibawah naungan balai perasyarakatan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan perasyarakatan.

2. Tugas Pembimbing Kemasyarakatan

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak pasal 65:

- a. Membuat laporan penelitian kemasyarakatan untuk kepentingan Diversi, melakukan pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap anak selama proses Diversi dan pelaksanaan kesepakatan,

⁶⁴ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

⁶⁵ Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 Tentang Peradilan Anak.

⁶⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Perasyarakatan

termasuk melaporkannya kepada pengadilan apabila Diversi tidak dilaksanakan.

- b. Membuat laporan penelitian kemasyarakatan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan, dan persidangan dalam perkara anak, baik di dalam maupun di luar sidang, termasuk di dalam LPAS dan LPKA.
 - c. Menentukan program perawatan anak di LPAS dan pembinaan anak di LPKA bersama petugas permasyarakatan lainnya.
 - d. Melakukan pendampingan, pembimbingan, dan pengawasan terhadap anak yang berdasarkan putusan pengadilan dijatuhi pidana atau dikenal tindakan.
 - e. Melakukan pendampingan, pembimbingan, dan asimilasi terhadap anak dan pengawasan terhadap anak yang memperoleh asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, dan cuti bersyarat.⁶⁷
3. Fungsi pembimbing kemasyarakatan
- Dalam melaksanakan program bimbingan terhadap klien, yaitu:
- a. Menyardarkan klien untuk tidak kembali melakukan pelanggaran hukum/tindak pidana.
 - b. Menasihati klien untuk selalu dapat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang positif/baik.
 - c. Menghubungi dan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga/pihak tertentu dalam menyalurkan bakat minat klien sebagai tenaga kerja, untuk kesejahteraan masa depan klien.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pembimbing kemasyarakatan dalam melakukan bimbingan kepada klien adalah membantu untuk mengatasi persoalan hidup dan membuat klien menjadi lebih baik.

⁶⁷ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

D. Deskripsi Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri

Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan dari orang lain kepada individu berupa dukungan emosional, meliputi pertama, dukungan emosional berupa rasa kasih, cinta dan simpati. kedua, dukungan penghargaan berupa pujian sikap positif terhadap individu. Ketiga, dukungan instrumental berupa dukungan langsung berupa harta ataupun tindakan dan keempat dukungan informatif berupa pengarahan, pesan dan ajakan.⁶⁸ Menurut nafa, dukungan sosial adalah peran dari ikatan sosial dari ikatan-ikatan sosial menunjukkan nilai dari hubungan sosial.⁶⁹ Saat individu mendapatkan dukungan dari orang lain maka kehidupannya merasakan ringan. Dari cara pemberian bentuk dukungan sosial yang paling besar efeknya adalah dukungan emosional yaitu pemberian rasa afeksi, belas kasih, dan kepedulian yang diberikan dari orang-orang terdekat.⁷⁰

Sedangkan kepercayaan diri yaitu wujud perilaku positif individu untuk menumbuhkan penilaian yang baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah individu yang dapat berkomunikasi dan langsung bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sedang dihadapi. Rendahnya kepercayaan diri memperlambat aksi individu dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut nafa, kepercayaan diri diresponsif dari aspek internal yaitu cara pola pikir individu. Setiap individu mempunyai permasalahan dan keadaan yang berbeda-beda. Dari permasalahan dan keadaan tersebut respon manusia sangat berpengaruh terhadap pola pikir yang dimiliki. Individu yang memiliki rasa

⁶⁸ Nafa Nalaitul, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Metode Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) Hlm. 43.

⁶⁹ Nafa Nalaitul, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Metode Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) Hlm. 57

⁷⁰ Nafa Nalaitul, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Metode Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) Hlm. 58.

kepercayaan diri rendah melihat sesuatu dari sisi negatif namun individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan selalu menilai sesuatu secara positif.⁷¹

Kepercayaan diri terbentuk melalui dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal, meliputi:

1. Kondisi fisik, kondisi fisik individu sangat berdampak pada kepercayaan diri. individu yang mempunyai fisik cacat, obesitas, krepeng akan merasa kurang bernilai apalagi jika individu tersebut selalu menjadi bahan ejekan orang lain
2. Usia, usia berpengaruh terhadap kepercayaan diri. pada masa muda kepercayaan diri sangat lemah dikarenakan pada masa muda sering mengalami penentangan dan kegagalan
3. Jenis kelamin, kepercayaan diri laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan

Faktor eksternal terbentuknya kepercayaan diri, meliputi:

1. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan individu membuat kepercayaan diri baik karena individu tersebut banyak belajar mengenai kelebihan dan kekurangannya serta dalam menghadapi persoalan hidup lebih tenang tanpa rasa bimbang ataupun takut gagal.
2. Dukungan sosial, dukungan dari orang tua, masyarakat, teman sebaya merupakan faktor dalam membentuk kepercayaan diri.
3. Keberhasilan untuk memperoleh tujuan, semakin banyak keberhasilan yang dirahi di dalam hidupnya maka individu mempunyai kepercayaan diri daripada individu yang sering mengalami kegagalan.⁷²

⁷¹ Nafa Nalaitul, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Metode Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) Hlm. 44.

⁷² Aulia Hapsari & Emiliana Primastuti, Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya, *Jurnal Psikodimesia*, Volume 1, No. 13, 60-72. (Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2014) Hlm. 66.

Menurut nafa, dalam penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh individu dapat memberikan rasa nyaman dan akrab dalam menjalin ikatan sosial secara positif dengan orang lain dan terhadap diri sendiri maka semakin tinggi kepercayaan diri individu tersebut.⁷³



⁷³ Nafa Nalaitul, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Metode Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) Hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Kualitatif menurut Oun dan Bach merupakan cara untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana, dimana, apa, kapan, dan mengapa individu bertindak dengan cara-cara tertentu pada permasalahan yang spesifik.⁷⁴ Sedangkan menurut Hilal dan Alabri kualitatif merupakan jenis penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang informan, mendapatkan realita yang bermacam-macam dan menguraikan pemahaman secara menyeluruh akan sebuah fenomena dalam konteks tertentu.⁷⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dikerjakna pada latar belakang yang sifatnya alami, bukan pada situasi buatan.⁷⁶ Tujuannya berusaha menggalih secara detail dari fenomena tersebut yang tidak akan terjawab jika subjek hanya mengisi kuesioner dan membutuhkan pendekatan secara personal. Menurut Moelong deskriptif kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka.⁷⁷

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) merupakan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁷⁸

⁷⁴ Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) Hlm. 10.

⁷⁵ Helaludin & Hengki Wijaya, *Ibid*, Hlm. 10.

⁷⁶ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006) Hlm. 15.

⁷⁷ Khabib Alia Ahmad, *Ibid*, Hlm. 47.

⁷⁸ Khabib Alia Ahmad, *Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro di Kota Surakarta)*, *Jurnal Duta.com*, Volume 9, Nomor 1, 43-54. (Surakarta: STMIK Duta Bangsa Surakarta, 2015) Hlm. 47.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Perumahan Kelas II Purwokerto secara offline dan menggunakan media whatsapp secara online.

Penelitian secara offline dilaksanakan di Balai Perumahan Kelas II Purwokerto terhadap pembimbing perumahan yaitu Ibu Sutarni, Ibu Umi Wakhidah, Bapak Slamet Budi Santoso. Sedangkan, penelitian secara online terhadap klien anak yaitu klien anak D, klien anak A, klien anak L melalui pembimbing perumahan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 13-25 September 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang benar-benar memahami isi penelitian.⁷⁹ Subjek penelitian menurut Meoleng adalah orang yang difungsikan guna memberikan informasi terkait kondisi dan latar belakang penelitian.⁸⁰

Subjek penelitian dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria inklusi, yaitu:

a. Informan bagi pembimbing perumahan, yaitu:

- 1) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- 2) Pembimbing perumahan klien anak

b. Informan bagi klien anak, yaitu:

- 1) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- 2) Berusia 12-18 Tahun

⁷⁹ Muhammad Firdaus, Dukungan Sosial Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kota Blitar), *Skripsi*, (Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) Hlm. 41.

⁸⁰ Muhammad Firdaus, Dukungan Sosial Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kota Blitar), *Skripsi*, (Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) Hlm. 41.

3) Klien anak aktif bimbingan di Balai Perumahan Purwokerto

Dari kriteria inklusi di atas, maka peneliti menemukan 3 pembimbing kemasyarakatan yaitu Ibu Sutarni, Ibu Umi Wakhidah, Bapak Slamet Budi Santoso dan 3 Klien anak berinisial D, L, serta A.

2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian adalah variabel yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian.⁸¹ Obyek dalam penelitian ini adalah dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan yaitu Ibu Sutarni, Ibu Umi Wakhidah dan Bapak Slamet Budi Santoso kepada klien anak berinisial D, A, L tentang dukungan sosial terhadap kepercayaan diri klien anak.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini ada dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data utama yang ingin dikumpulkan oleh peneliti langsung dengan informan.⁸² Sumber data pada penelitian ini adalah Ibu Sutarni, Ibu Umi Wakhidah dan Bapak Slamet Budi Santoso merupakan pembimbing kemasyarakatan dan klien anak berinisial D, A, dan L.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang berasal dari hasil penelitian kepustakaan, jurnal, skripsi, internet dan lain sebagainya. Yang bertujuan untuk mendukung data penelitian.⁸³ Sumber data primer dalam penelitian ini berupa buku, skripsi, jurnal yang berkaitan dengan

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1998) Hlm. 15.

⁸² Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) Hlm. 47.

⁸³ Muhammad Firdaus, *Dukungan Sosial Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kota Blitar)*, *Skripsi*, (Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) Hlm. 65.

dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri klien anak

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Galang adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam setting alami dengan tujuan mendalami atau menggali suatu makna.⁸⁴

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung tempat penelitian di Balai Perumahan Kelas II Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog dengan maksud khusus. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab atas pertanyaan itu.⁸⁵

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti juga sudah menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada bapak dan ibu pembimbing kemasyarakatan dan klien anak untuk memperoleh data secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang memberikan gambaran tentang situasi tempat seperti buku, file, majalah, foto, video, surat kabar.⁸⁶

⁸⁴ Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2, No 2, 144-159. (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2016) Hlm. 154.

⁸⁵ J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) Hlm. 15.

⁸⁶ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006) Hlm. 66.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan rekaman suara yang berguna untuk memperkuat data.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah mengutamakan pada pemusatan data yang akan diambil oleh peneliti. Proses ini berlangsung mulai awal pertanyaan peneliti dibuat sampai data penelitian dikumpulkan.⁸⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu mengkaitkan kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lainnya sehingga seluruh data yang dianalisis terlibat dalam satu kesatuan.⁸⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸⁹ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁹⁰

⁸⁷ Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Quanta*, Volume 2, Nomor 2, ISSN: 2614-2198. (Cimahi: IKIP Siliwangi,2018) Hlm. 89.

⁸⁸ Iin Soraya, Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta), *Jurnal Komunikasi*, Volume VIII Nomor 2. (Jakarta Timur: Program Studi Periklanan Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika Jakarta,2017) Hlm. 35.

⁸⁹ Iin Nasari Impisari, Makna Kebahagiaan pada Lansia Muslim Yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, *Skripsi* (Palembang: Program S1 Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Patah, 2017) Hlm. 39.

⁹⁰ Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Quanta*, Volume 2, Nomor 2, ISSN: 2614-2198. (Cimahi: IKIP Siliwangi,2018) Hlm. 88.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Balai Perasyarakatan Kelas II Purwokerto

1. Sejarah Balai Perasyarakatan Kelas II Purwokerto

Sejarah berdirinya Balai Perasyarakatan dimulai sejak Indonesia belum merdeka. Saat itu, penjajahan Belanda membuka Jawatan Reclasing dan Pendidikan Paksa pada tahun 1927 berdasarkan Staatblad No. 251 Tahun 1926, berpusat di Departemen Van Justitie (Departemen Kehakiman) di Jakarta, dengan cabangnya di Surabaya dan Semarang. Masing-masing untuk wilayah Raad Van Justitie Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Dengan terjadinya kemerosotan keuangan negara pada tahun 1931, pemerintah Belanda menyelenggarakan penghematan biaya. Maka, Jawatan Reclasing dan Pendidikan Paksa digabung ke dalam Jawatan Kependidikan.

Setelah Indonesia merdeka dan memiliki falsafah Pancasila, institusi ini dirasa perlu untuk dimunculkan kembali, kemudian dikenal dengan Dewan Pertimbangan Perasyarakatan (DPP) yang menjadi Tim Pengamat Perasyarakatan (TPP) yang berada di bawah naungan Menteri Kehakiman. Berdasarkan keputusan Presidium Kabinet Ampera tanggal 03 November 1966 Nomor: HY.75/U/II/66 tentang Struktur Organisasi dan Tugas-tugas Departemen, maka mengilhami pembentukan Direktorat Bimbingan Sosial dan Pengentasan Anak (Direktorat BISPA) di bawah Direktorat Jenderal Bina Tuna Warga, dan semenjak itu ada dua direktorat yaitu Direktorat Perasyarakatan dan Direktorat BISPA.

BISPA dibentuk dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No.Y.S.I/VI/1970, dalam kurun waktu 4 tahun sejak dibentuknya Direktorat BISPA tepatnya tahun 1970, dibuka Balai BISPA di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Madiun. Selanjutnya pada tahun 1971 dibuka Balai BISPA Surakarta (Solo) dan Malang, sedangkan pada tahun 1977 dibuka lagi Balai BISPA Purwokerto, Pekalongan, dan

seterusnya hingga sekarang telah berjumlah 44 kantor BISPA baik di ibu kota provinsi maupun kabupaten/kodya diseluruh Indonesia.

Tahun 1979 terbit Kappres No. 47 yang mengubah nama Direktorat BISPA menjadi Direktorat Pembinaan Luar Lembaga Pemasyarakatan. Tetapi, perubahan nama tersebut tidak merubah ketentuan-ketentuan pelaksanaan kerjanya, termasuk Unit Pelaksana Teknis.

Istilah BISPA pertama kali dicetuskan oleh R. Waliman Hendrosusilo yang terdiri dari 2 (dua) istilah, yaitu BIS dan PA. BIS singkatan dari Bimbingan Kemasyarakatan dan PA singkatan dari Pengentasan Anak. Tujuan pendirian badan ini adalah untuk pembinaan di luar penjara yang berbeda dengan metode pembinaan yang dilakukan di dalam penjara.

Balai Perasyarakatan Kelas II Purwokerto, Bispa Purwokerto pada awal berdiri antara tahun 1977 masih satu kantor dengan Lapas Purwokerto, sedangkan pada tahun 1978 sampai dengan 1981 kantor Bispa berpindah tempat di jalan Mersi Purwokerto dengan sistem kontrak dan selanjutnya pada tanggal 22 Juni 1982 menempati gedung baru yang beralamatkan di jalan Pasukan Pelajar Imam No 04 Purwokerto. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M.02-PR.07.03 tahun 1987 tanggal 2 Mei 1987 dibentuklah Organisasi dan Tata Kerja Balai Bimbingan Perasyarakatan dan Pengentasan Anak BISPA. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M.01-PR.07.03 tahun 1997 tanggal 12 Februari 1997 tentang nomenklatur (perubahan nama) Balai BISPA berubah menjadi Balai Perasyarakatan yang disingkat BAPAS hingga saat ini yaitu pranata untuk melaksanakan bimbingan klien perasyarakatan.

2. Visi , Misi dan Tata Nilai Balai Perasyarakatan Kelas IIPurwokerto

VISI

“Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Perasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan mahluk Tuhan Yang Maha Esa sebagai manusia yang mandiri”.

MISI

“Meningkatkan pelaksanaan pelayanan pembimbingan Warga Binaan Perasyarakatan (klien perasyarakatan) dalam rangka penegakan hukum, pencegahan, dan penanggulangan kejahatan serta pencapaian dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)”.

TATA NILAI

Kementerian Hukum dan HAM menjunjung tinggi tata nilai kami “P-A-S-T-I”.

- a. Profesional : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.
- b. Akuntabel : Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
- c. Sinergi : Komitmen untuk membangun hubungan kerjasama yang produktif serta kementerian yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas.
- d. Transparan : Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.
- e. Inovatif : Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dan penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

3. Tugas Pokok dan Fungsi BAPAS Purwokerto

Tugas Pokok

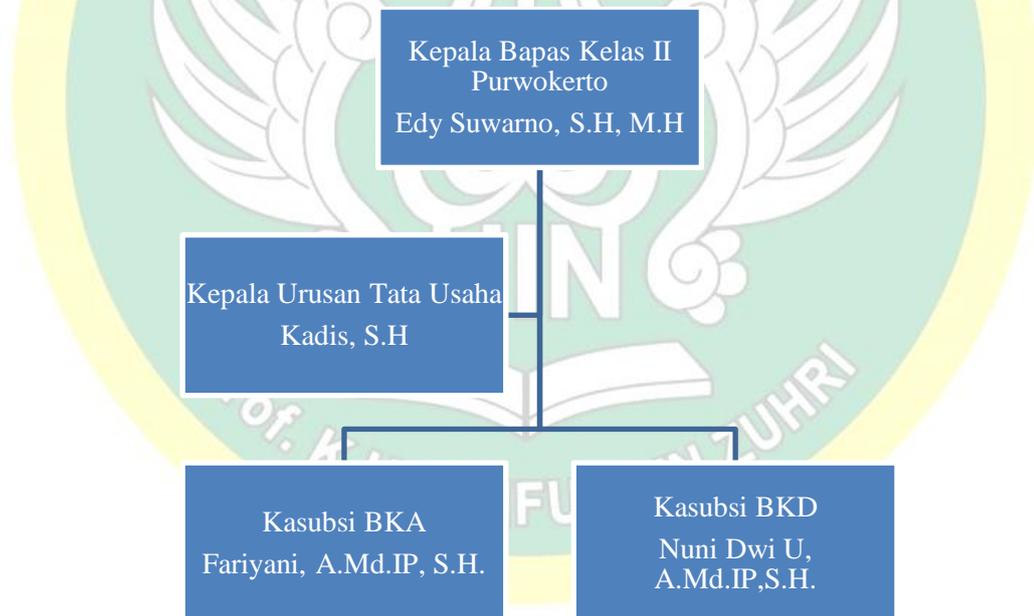
“Memberikan bimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, yaitu:

- a. Melaksanakan penelitian kemasyarakatan untuk bahan peradilan.
- b. Melaksanakan registrasi klien permasyarakatan.
- c. Melaksanakan bimbingan kemasyarakatan dan pengentasan anak.
- d. Melaksanakan sidang peradilan di Pengadilan Negeri.
- e. Memberikan bantuan bimbingan kepada klien permasyarakatan yang memerlukan.
- f. Melaksanakan urusan tata usaha Bapas.

4. Struktur Organisasi Balai Permaryaratan Kelas II Purwokerto



Jumlah pegawai Bapas Purwokerto:

- | | |
|-------------------|------------|
| a. Jumlah Pegawai | : 66 orang |
| Pria | : 33 orang |
| Wanita | : 33 orang |

b. Terdiri dari:

| | |
|---------------------|------------|
| Pejabat Struktural | : 4 orang |
| Tenaga Administrasi | : 13 orang |
| Penelaah WBP | : 6 orang |

c. Tenaga Teknis (PK/PPK) : 43 orang

Terdiri dari:

| | |
|------------|------------|
| PK Madya | : 2 orang |
| PK Muda | : 22 orang |
| PK Pertama | : 17 orang |
| APK | : 2 orang |

d. Tingkat Pendidikan:

| | |
|---------------|------------|
| Pasca Sarjana | : 4 orang |
| Sarjana | : 55 orang |
| Diploma | : 1 orang |
| SMA | : 6 orang |

5. Wilayah Kerja BAPAS Purwokerto

a. Kabupaten Banyumas, meliputi:

- 1) 27 kecamatan, 301 desa dan 30 kelurahan di wilayah kab. Banyumas.
- 2) Polres Banyumas dan 27 Polsek di wilayah Polres Banyumas.
- 3) Kejaksaan : Kejaksaan Negeri Banyumas dan Kejaksaan Negeri Purwokerto.
- 4) Pengadilan : Pengadilan Negeri Banyumas dan Pengadilan Negeri Purwokerto.
- 5) Lapas/Rutan/LPKA : Lapas Kelas IIA Purwokerto dan Rutan Kelas IIB Banyumas.

b. Kabupaten Purbalingga, meliputi :

- 1) 18 kecamatan, 224 desa dan 15 kelurahan di wilayah kab.Purbalingga.
- 2) Polres Purbalingga dan 18 Polsek di wilayah Polres Purbalingga.
- 3) Kejaksaan Negeri Purbalingga.

- 4) Pengadilan Negeri Purbalingga.
- 5) Rutan Kelas IIB Purbalingga.
- c. Kabupaten Banjarnegara, meliputi:
 - 1) 20 kecamatan, 266 desa dan 12 kelurahan di wilayah Kab. Banjarnegara.
 - 2) Polres Banjarnegara dan 20 Polsek di wilayah Banjarnegara.
 - 3) Kejaksaan Negeri Banjarnegara.
 - 4) Pengadilan Negeri Banjarnegara.
 - 5) Rutan Kelas IIB Banjarnegara.
- d. Kabupaten Kebumen, meliputi:
 - 1) 26 kecamatan, 449 desa dan 11 kelurahan di wilayah Kab. Kebumen.
 - 2) Polres Kebumen dan 26 Polsek di wilayah Polres Kebumen.
 - 3) Kejaksaan Negeri Kebumen.
 - 4) Pengadilan Negeri Kebumen.
 - 5) Rutan Kelas IIB Kebumen.
6. Prosedur layanan bimbingan kepada klien anak
 - a. Klien diterima petugas Balai Perumahan
 - b. Klien dipertemukan dengan Pembimbing Kemasyarakatan
 - c. Pembimbing Kemasyarakatan membuat kartu bimbingan
 - d. Klien mendapatkan bimbingan dari PK sesuai kebutuhan
 - e. Pembimbing Kemasyarakatan membuat laporan hasil bimbingan
 - f. Jangka waktu penyelesaian sesuai dengan sisa masa pidana.
7. Bentuk Pembimbingan Dan Penyuluhan Klien
 - a. Bimbingan individu
 - 1) Dilaksanakan dengan cara apel ke balai perumahan
 - 2) Pembimbingan klien minimal dilaksanakan tiga kali pertemuan
 - 3) Pembimbing kemasyarakatan melakukan kunjungan rumah atau home visit
 - b. Bimbingan kelompok
 - 1) Penyuluhan HIV AIDS dan Narkoba

- 2) Pelatihan Usaha
8. Wujud/ bentuk Bimbingan
 - a. Bimbingan kepribadian (Sosial, Agama, Budi Pekerti, Etika, dan Pengetahuan Umum, Kesadaran Hukum)
 - b. Bimbingan kemandirian
 - 1) Kerjasama dengan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Purwokerto dalam kegiatan menjahit
 - 2) Kerajinan membantik, budi daya ikan lele, tanaman hias, dan bengkel.
 9. Landasan Kerja atau Dasar Hukum
 - a. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
 - b. UU RI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan
 - c. UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
 - d. UU RI Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak
 - e. UU RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
 - f. KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana)
 - g. KUHAP (Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana)
 - h. Peraturan Pemerintah No.31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan
 - i. Peraturan Pemerintah No 65 Tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan diversi dan penanganan anak yang belum berumur 12 tahun
 - j. Pemenpan RB No 22 tahu 2016 tentang jabatan fungsional PK
 - k. Pemenpan RB No 23 tahu 2016 tentang jabatan fungsional APK
 - l. Perka BKN No 5 tahun 2017 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan jabatan fungsional PK
 - m. Perka BKN No 6 tahun 2017 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan jabatan fungsional APK
 - n. Petunjuk Pelaksanaan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No E.39-PR.05.03 Tahun 1987 Tentang Bimbingan Klien Pemasarakatan

- o. Petunjuk teknis Menteri Kehakiman Republik Indonesia No E.40-PR.05.03 Tahun 1987 tentang Pembimbingan Klien Pemasarakatan
 - p. Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No M.01-PK.04.10 Tahun 1998 tentang Tugas, Kewajiban, dan syarat-syarat bagi pembimbing kemasyarakatan.
10. Layanan yang dilakukan oleh Bapas Purwokerto melalui Pembimbing Kemasyarakatan, meliputi:
- a. Bimbingan klien dewasa
 - b. Pemberian Izin ke luar kota
 - c. Perimpahan bimbingan klien permasyarakatan
 - d. Izin ke luar negeri
 - e. Pendampingan anak yang berkonflik dengan hukum
 - f. Konseling anak
 - g. Bimbingan kepada klien anak
 - h. Pendidikan khusus anak
 - i. Penelitian kemasyarakatan anak
 - j. Penelitian kemasyarakatan dewasa
 - k. Pencabutan pembebasan bersyarat.

B. Gambaran Umum Subyek

1. Subjek pertama bernama Ibu Sutarni

Tabel 1. Tabel identitas subjek Ibu Sutarni

| | |
|-----------------------|-------------------------|
| Nama | Sutarni |
| Tempat tanggal lahir | Banyumas, 11 Mei 1965 |
| Alamat | Somagede RT 2 RW 6 |
| Pendidikan terakhir | DIV STKS Bandung |
| Masa kerja menjadi PK | 2008 - 2017 = PK Umum |
| | 2017 - sekarang = JF PK |
| | |

Tabel 2. Tabel identitas subjek klien D

| | |
|----------------------|------------------------------|
| Nama | Klien D |
| Tempat tanggal lahir | Banjarnegara, 4 April 2002 |
| Jenis kelamin | Laki-laki |
| Agama | Islam |
| Pendidikan terakhir | Kejar paket A (SD) |
| Kasus | Pasal 81 UU No 23 tahun 2002 |
| Masa pidana | 4 tahun di LPKA Kutoarjo |
| Kondisi klien | Sehat jasmani |
| Pekerjaan | Buruh |

2. Subjek kedua Ibu Umi Wakhidah

Tabel 3. Tabel identitas subjek Ibu Umi Wakhidah

| | |
|-----------------------|--|
| Nama | Umi Wakhidah, A.Ks |
| Tempat tanggal lahir | Purworejo, 16 Juni 1971 |
| Alamat | Perumahan ketapang indah RT 3 Rw 12 sokaraja kulon |
| Pendidikan terakhir | DIV Kesejahteraan sosial Poltekesos Bandung |
| Masa kerja menjadi PK | 2006 – sekarang |

Tabel 4. Tabel identitas subjek klien anak A

| | |
|----------------------|------------------------------|
| Nama | Klien A |
| Tempat tanggal lahir | Kebumen, 20 Agustus 2003 |
| Jenis kelamin | Laki-laki |
| Agama | Islam |
| Pendidikan terakhir | SMP |
| Kasus | Pasal 81 UU No 23 tahun 2002 |
| Masa pidana | 4 tahun di LPKA Kutoarjo |
| Kondisi klien | Sehat jasmani |
| Pekerjaan | Pelajar |

3. Subjek ketiga Bapak Slamet Budi Santoso

Tabel 5. Tabel identitas subjek Bapak Slamet Budi Santoso

| | |
|----------------------|---|
| Nama | Slamet Budi Hartono |
| Tempat tanggal lahir | Palembang, 12 Mei 1966 |
| Alamat | Perumahan kalikidang RT 1 RW 7 sokaraja |

| | |
|-----------------------|-----------------------|
| Pendidikan terakhir | SMA |
| Masa kerja menjadi PK | 1996 - 2017 = PK anak |
| | 2017- sekarang = APK |
| | |

Tabel 6. Tabel identitas subjek Klien L

| | |
|----------------------|-----------------------------|
| Nama | Klien L |
| Tempat tanggal lahir | Purbalingga, 31 Juli 2003 |
| Jenis kelamin | Laki-laki |
| Agama | Islam |
| Pendidikan terakhir | SD |
| Kasus | pasal pengeroyokan/170 KUHP |
| Masa pidana | Diversi |
| Kondisi klien | Sehat jasmani |
| Pekerjaan | Belum bekerja |

C. Penyajian Data

Bentuk pemberian dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri klien anak

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat tumbuh sendiri, keberlangsungan hidup manusia selalu ada bantuan dari orang lain. Dukungan sosial yaitu pemberian bantuan, perhatian, dan semangat dari orang lain yang memberikan efek positif bagi individu. Dukungan sosial dalam penelitian diberikan kepada klien anak yang mengalami permasalahan dalam berinteraksi dengan lingkungan setelah menjadi pelaku tindak pidana. Persoalan tersebut membuat proses bersosialisasi kembali dimasyarakat menjadi terhambat. Dukungan sosial dilaksanakan oleh Ibu Umi Wakhidah, Ibu Sutarni dan Bapak Slamet sebagai pembimbing kemasyarakatan yang berkewajiban memberikan bimbingan kepada klien anak D, A, dan L

1. Bentuk dukungan sosial emosional yang diberikan oleh pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak.
 - a. Dukungan sosial emosional oleh Ibu Umi Wakhidah kepada klien anak A.

Pemberian dukungan sosial merupakan hal yang paling positif diberikan kepada klien anak, disamping itu dengan adanya dukungan sosial membuat klien anak merasakan adanya perhatian dan kepedulian dari orang lain. Ibu Umi Wakhidah menyampaikan tentang pentingnya dukungan sosial:

“Sangat penting memberikan dukungan sosial kepada anak, karena anak yang sudah berhadapan dengan hukum pasti merasa ketakutan, cemas ada juga anak yang memikirkan hal tersebut mengalami gangguan tidur, mimpi buruk, nafsu makan menjadi turun”⁹¹.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Umi Wakhidah saat melakukan pendekatan kepada klien anak saat melaksanakan apel. Menurut Ibu Umi Wakhidah hal yang pertama kali dilakukan untuk memulai adalah dengan bertanya kabar klien anak seeta membuat klien anak nyaman dengan kehadirannya. Ibu Umi Wakhidah menyampaikan tahapanya:

“Pertama yang saya bertanya tentang kabar dahulu, saya bilang bahwa saya petugas dari bapas yang akan membimbing kamu, kamu boleh bercerita tentang permasalahan yang kamu alami”⁹².

“Kita bikin klien anak happy dan percaya ke kita setelah itu klien anak bercerita tentang permasalahan dan di situ kita kasih penguatan dan selanjutnya sedikit demi sedikit bisa tenang dan percaya diri untuk bercerita.”⁹³

b. Dukungan sosial emosional oleh Ibu Sutarni kepada klien anak A.

Menurut Ibu sutarni pentingnya pemberian dukungan sosial kepada klien anak dikarenakan kurang percaya diri bagi mantan narapidana. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sutarni:

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Umi Wakhidah pada tanggal 17 september 2021 di Bapas Purwokerto.

⁹² Wawancara dengan Ibu Umi Wakhidah pada tanggal 17 september 2021 di Bapas Purwokerto.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Umi Wakhidah pada tanggal 17 september 2021 di Bapas Purwokerto.

“Dukungan sosial bagi anak yang keluar dari LPKA itu penting untuk menjalani kehidupan yang baru lagi di masyarakat, biasanya anak yang baru keluar dari LPKA kurang percaya diri, jadi pembimbing kemasyarakatan harus memberikan motivasi kepada anak tersebut”.⁹⁴

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sutarni saat melakukan pendekatan kepada klien anak saat melaksanakan apel. Menurut Ibu Sutarni hal yang pertama kali dilakukan untuk memulai adalah dengan bertanya kabar klien anak seeta membuat klien anak nyaman dengan kehadirannya. Ibu Sutarni menyampaikan cara yang dilakukan dengan:

“Pertama bertanya kabar kesehatan klien kemudian kegiatannya yang dilakukan apa atau sudah kerja dimana, selanjutnya bertanya ada permasalahan tidak dirumah”.⁹⁵

c. Dukungan sosial emosional oleh Bapak Slamet kepada klien anak L.

Menurut Bapak Slmaet pentingnya pemberian dukungan sosial kepada klien anak dikarenakan anak masih trauma dan takut terhadap permasalahan yang dialami. Bapak Slamet menyampaikan pentingnya dukungan sosial:

“Semua anak itu kan dalam menyikapi permasalahan merasa takut maka perlu diberi dukungan sosial supaya ada arahan dari pembimbing kemasyarakatan”.⁹⁶

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Slamet saat melakukan pendekatan kepada klien anak saat melaksanakan apel.

Menurut Bapak Slamet Menurut hal yang pertama kali dilakukan untuk memulai adalah dengan bertanya kabar klien anak seeta membuat klien anak nyaman dengan kehadirannya. Seperti yang diungkapkan Bapak Slamet:

“Kita bertanya tentang kondisi anak, kita ngobrol santai sambil menayakan aktivitas sehari-hari, karena rata- rata anak saat

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sutarni pada tanggal 15 september 2021 di Bapas Purwokerto.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Sutarni pada tanggal 15 september 2021 di Bapas Purwokerto.

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Slamet pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

⁹⁶Wawancara dengan Klien Anak A pada tanggal 17 september 2021.

melaksanakan apel mereka hanya diam, saya juga dikasih arahan nanti dari situ anak mulai bercerita”.⁹⁷

Menjadi pelaku tindak pidana membuat mereka menjadi individu yang tertutup, walaupun sebelumnya mereka tergolong anak yang periang. Tugas pembimbing kemasyarakatan adalah berusaha melakukan pendekatan agar klien anak bercerita tentang kondisi yang mereka rasakan.

- a. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Umi Wakhidah terkait cara pendekatan khusus yang dilakukan kepada klien anak. Menurut Ibu Umi Wakhidah dalam melakukan pendekatan dilihat dari tipe kepribadian anak. Ibu Umi Wakhidah menyampaikan tahapanya dengan:

“Bimbingan kepada anak itu berbeda-beda karna kita lihat tipikal si anak, kalo ketemu anak yang ceria itu mudah tetapi kalo yang tertutup itu harus dikasih banyak pertanyaan lebih dalam baru mau menyampaikan perasaanya dan yang dipikirkan”.⁹⁸

- b. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Sutarni terkait cara pendekatan khusus yang dilakukan kepada klien anak. Menurut Ibu Sutarni dalam melakukan pendekatan kepada klien anak berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan Ibu Sutani:

“Sifat anak berbeda-beda kita membimbing hanya memberikan saran dan kita tanya ke orang tua bagaimana perilaku anak di rumah”.⁹⁹

- c. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Slamet terkait apakah ada cara pendekatan khusus yang dilakukan kepada klien anak. Menurut Bapak Slamet dalam melakukan pendekatan kepada klien anak berbeda-beda. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Slamet:

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Wakhidah pada tanggal 17 september 2021 di Bapas Purwokerto.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sutarni pada tanggal 15 september 2021 di Bapas Purwokerto.

“Setiap pembimbing kemasyarakatan melakukan pendekatan berbeda tergantung kondisi anak”.¹⁰⁰

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa adanya dukungan emosional berupa simpati dan afeksi kepada klien anak, yang membentuk kepercayaan dengan pembimbing kemasyarakatan yang dahulu klien anak hanya percaya kepada keluarga.

2. Bentuk dukungan sosial informatif pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak.
 - a. Peneliti melakukan wawancara kepada Klien Anak A merupakan klien Ibu Umi Wakhidah saat menceritakan persoalan kepada pembimbing kemasyarakatan.

Menurut Klien anak A ia yang awalnya bingung kepada Ibu Umi Wakhidah setelah dijelaskan bahwa ada pembimbing kemasyarakatan yang akan membantu dalam menyelesaikan persoalan maka ia langsung menceritakan permasalahan kepada Ibu Umi Wakhidah. Seperti yang disampaikan klien anak A kepada peneliti:

“Pertama kali aku tanya ke ibu umi, ibu itu siapa? lalu ibu umi menjelaskan bahwa dia pembimbing kemasyarakatan dan saat itu juga saya menceritakan apa yang terjadi”.¹⁰¹

“Tetangga di rumah ngga mau menyapa aku lagi setelah keluar dari LPKA, yang bikin aku sakit hati ibu korban mengajak tetangga lain untuk ngga suka sama aku dan keluarga, karena kan rumah aku sama korban itu atas bawah mba, aku merasa dikucilkan banget, aku juga orang yang tidak mampu”.¹⁰²

Data di atas menunjukkan bahwa klien anak A mengalami rendahnya kepercayaan diri dalam menjalin hubungan kembali dengan masyarakat setelah keluar dari LPKA yang disebabkan perlakuan yang kurang baik dari masyarakat.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹⁰¹ Wawancara dengan Klien Anak A pada tanggal 17 september 2021 melalui media whatsapp di dampingi pembimbing kemasyarakatan.

¹⁰² Wawancara dengan Klien Anak A pada tanggal 17 september 2021 melalui media whatsapp didampingi pembimbing kemasyarakatan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Umi Wakhidah selaku pembimbing kemasyarakatan terkait persoalan di atas.

Menurut Ibu Umi Wakhidah dalam memberikan arahan terkait persoalan klien A tentang cara bersosialisasi kembali di masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi Wakhidah:

“Dari situ kita baru masuk ke saran-saran dan solusi permasalahan agar mereka semangat lagi. Dari awal dia bebas saya bilang bahwa kamu salah. namun yang namanya salah itu tidak harus salah terus kan kamu sudah bertaubat sudah shalat taubat. Dari situ kita baru masuk ke saran-saran dan solusi permasalahan agar mereka semangat lagi. dan sekarang ya sesuaikan dengan kondisimu, jika ada permasalahan seperti itu sabar, tetapi kamu harus lakukan yg terbaik kepada masyarakat, harus bersikap santun, menghormati orang tua, kita harus menyayangi sesama, apabila melewati orang saat jalan harus bilang “permisi” bertegur sapa jangan diam saja”.¹⁰³

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Umi Wakhidah selaku pembimbing kemasyarakatan terkait materi dukungan sosial klien anak A.

Menurut Ibu Umi Wakhidah dalam memberikan materi dukungan sosial tentang Ibu Umi Wakhidah menyampaikan materi cara bersosialisasi kembali di masyarakat dan adaptasi dengan lingkungan. Seperti yang disampaikan Ibu Umi Wakhidah:

“Adaptasi dengan orang tua dengan keluarga, menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lingkungan, ketemu dengan keluarga korban meminta maaf, sowan, menyesuaikan aturan yg ada di masyarakat dan lingkungan, kalo ada cara baru langsung menyesuaikan. Ada kegiatan kerja bakti suruh ikut bergabung, kalau mau melanjutkan sekolah ikuti aturan yang baru”.¹⁰⁴

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Umi Wakhidah terkait harapan kepada klien anak A sesudah diberikan dukungan sosial.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Umi Wakhidah pada tanggal 17 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Umi Wakhidah pada tanggal 17 september 2021 di Bapas Purwokerto.

Menurut Ibu Umi Wakhidah mengharapkan bahwa klien anak akan menjalani kehidupannya seperti semula dan menjadi orang yang berguna. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi Wakhidah:

“Dia akan kembali normal seperti dulu, dengan dia mau sekolah itu kepercayaan diri sudah mulai tumbuh lagi, sekolah online kan ada video call bisa berinteraksi dengan teman sekolah dan guru. Kemudian dulu sebelum ada kasus dia percaya diri dia bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik sebagai anak, pemuda dan pelajar. Saya bilang apabila selama di LPKA ada hal yang bisa dibanggakan seperti karawitan, menang lomba adzan, jika di desanya ada kegiatan tersebut kamu bisa ikut dan orang melihat kalo kamu pintar dengan keahlian tersebut dari hal tersebut yg tadinya penilaian warga buruk akan luntur, kamu selalu rajin shalat dan lebih baik”.¹⁰⁵

- b. Peneliti melakukan wawancara kepada Klien Anak D merupakan klien dari Ibu Sutarni tentang persoalan klien setelah keluar dari LPKA.

Menurut Klien anak D ia merasa takut setelah keluar dari LPKA untuk berinteraksi dengan masyarakat dan teman. Seperti yang disampaikan klien anak D kepada peneliti:

“Perasaan aku campur aduk takut pas baru keluar dari LPKA, yang paling ditakutkan aku ngga bisa main lagi, ibunya temen- temen aku juga bilang jangan bermain dengan aku anak yang keluar dari LPKA, kalau gitu aku ngga punya temen”.¹⁰⁶

Data di atas menunjukkan bahwa klien anak D mengalami rendahnya kepercayaan diri dalam menjalin hubungan kembali dengan masyarakat setelah keluar dari LPKA.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sutarni selaku pembimbing kemasyarakatan terkait persoalan di atas.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Wakhidah pada tanggal 17 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Klien Anak A pada tanggal 17 september 2021 melalui media whatsapp

¹⁰⁶ Wawancara dengan Klien Anak D pada tanggal 13 september 2021 melalui media whatsapp didampingi pembimbing kemasyarakatan.

Menurut Ibu Sutarni pemberian nasihat sangat tepat agar klien anak D diterima kembali di masyarakat. Seperti yang disampaikan Ibu Sutarni:

“Pemberian nasihat dan saran untuk berubah dan diterima kembali di masyarakat, kita kasih tahu kekurangan dan kelebihan klien anak. Kekurangan klien anak memang dia baru keluar dari LPKA membuat klien takut di cap negatif oleh masyarakat dan wajar kalo teman-temanmu takut bergaul dengan kamu baru keluar dari LPKA. Sekarang yang harus kamu lakukan keluarkan kelebihan kamu melalui potensimu dan kebaikanmu. kamu pada dasarnya anak baik tidak ada orang yg jelek maka tunjukan pada masyarakat bahwa kamu berperilaku baik dan berbuat baik. Kalau ada anak yg ngatain kamu keluar dari penjara “di jawab iya” tapi kamu harus bisa ambil hikmahnya dari keadaan kamu sekarang. Saya hanya memberi motivasi dan kamu harus berusaha memperbaiki di lingkunganmu kembali hidup seperti dulu tapi jangan yg negatif”.¹⁰⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sutarni selaku pembimbing kemasyarakatan terkait materi dukungan sosial.

Menurut Ibu Sutarni materi yang diberikan kepada klien anak tentang agama dan menyarankan agar klien anak mempunyai kegiatan rutinitas sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sutarni:

“Tergantung, paling masalah agama ibadah dan ngaji. Menanyakan kegiatannya apa , kerja dimana, disarankan hobi yg menghasilkan.”¹⁰⁸

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sutarni terkait harapan kepada klien anak D sesudah diberikan dukungan sosial.

Menurut Ibu Sutarni mengharapkan agar klien anak menjadi anak yang baik, berguna bagi masyarakat dan terus menunjukkan prestasi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sutarni:

“Anak akan lebih baik lagi, mandiri, tidak merepotkan orang tua, dalam beribadah ditingkatkan, berbakti kepada orang

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sutarni pada tanggal 13 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Sutarni pada tanggal 13 september 2021 di Bapas Purwokerto.

tua karna sudah bikin malu, buktikan kamu anak baik setelah keluar dari LPKA tunjukkan prestasimu, dia meyelesaikan sekolah walaupun ada masalah, anak ini diterima di lingkunganya, ikut kegiatan di lingkungan, masyarakat tidak mengucilkan, perilaku anak sudah cukup baik, kita juga tidak punya target karen tidak bisa memaksa hanya bisa menyarankan, dia punya rasa percaya diri, bermain dengan teman, saran boleh main tapi jangan terlalu malam dibatasi, dan buat orang tua bangga.”¹⁰⁹

- c. Peneliti melakukan wawancara kepada Klien Anak L merupakan klien dari Bapak Slamet tentang persoalan klien dalam menjalin hubungan dengan masyarakat setelah melakukan tindak pidana.

Menurut klien anak L ia menyampaikan tentang apa yang dirasakan setelah melakukan tindak pidana. Seperti yang diungkapkan oleh klien anak L:

“Aku ikutan teman aja mba membela teman, eh malah aku dilaporin ke polisi, habis itu aku ejek sama tetangga karena aku anak nakal sudah bikin malu lingkungan, warga juga ada yang menolak kembali lagi”.¹¹⁰

Data di atas menunjukkan bahwa klien anak L mengalami rendahnya kepercayaan diri dalam menjalin hubungan kembali dengan lingkungan rumah dikarenakan mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari masyarakat tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Slamet selaku pembimbing kemasyarakatan terkait persoalan di atas.

Menurut Bapak Slamet beliau memberikan cara kepada klien anak dalam berinteraksi kembali di masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Slamet:

“Kita rekomendasikan setelah keluar untuk sowan ke kepala desa serta berjanji untuk berubah jadi lebih baik, untuk mematuhi aturan disana, meminta maaf kepada masyarakat sekitar

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Sutarni pada tanggal 13 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹¹⁰ Wawancara dengan Klien Anak L pada tanggal 21 september 2021 melalui media whatsapp didampingi pembimbing kemasyarakatan.

rumah, kita berikan motivasi atau arahan dalam menangani permasalahan yang dihadapi.”¹¹¹

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Slamet selaku pembimbing kemasyarakatan terkait materi dukungan sosial.

Menurut Bapak Slamet beliau menyampaikan terkait materi dukungan sosial tentang agama dan kelanjutan untuk bersekolah. Seperti yang disampaikan Bapak Slamet:

“Ibadah untuk sholat agama , kita suruh sekolah kalau yg mau sekolah dan disini peran orang tua harus mendukung”.¹¹²

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Slamet selaku pembimbing kemasyarakatan terkait proses membangun kembali kepercayaan diri klien anak.

Menurut Bapak Slamet bahwa kejujuran mejadi faktor penting terkait proses pengembalian kepercayaan diri klien anak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Slamet:

“Kita berikan penjelasan tentang proses itu , kita jelaskan bahwa kejujuran itu adalah proses yang utama. Kalau kamu tidak melakukan ya jawab dengan jujur, kalau kamu melakukan ya jawab dengan jujur. Dari kejujuran itu akan tumbuh kepercayaan diri mungkin kita beri penjelasan mengenai agama kalau orang jujur allah akan memberikan pertolongan kata-kata tersebut membuat klien anak menjadi percaya diri. Dan tidak boleh menutupi apa yang selaama ini dilakukan, karna anak sering menutupi kesalahan yang dilakukan dengan motivasi tersebut anak akan percaya diri.”¹¹³

Bapak Slamet juga menyampaikan terkait cara memberikan dukungan yang efektif:

“Kita tidak paksa untuk kamu harus begini begitu mengikuti aturan saya, paling saya rubah dengan perilakuyang baik, saya suruh untuk rajin shalat dan rajin ngaji”.¹¹⁴

¹¹¹ Wawancara dengan Pak Slamet pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹¹² Wawancara dengan Pak Slamet pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹¹³ Wawancara dengan Pak Slamet pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹¹⁴ Wawancara dengan Pak Slamet pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Slamet terkait harapan kepada klien anak L sesudah diberikan dukungan sosial.

Menurut Bapak Slamet beliau mengharapkan agar klien anak L tidak mengulangi perbuatan kembali dan taat peraturan hukum. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Slamet:

“Anak berhasil menaati peraturan hukum , tidak mengulangi perbuatannya, mereka bisa melanjutkan sekolah dengan baik mau kejar paket atau reguler, kalau tidak mau sekolah ya cari kegiatan yang bermanfaat untuk diri sendiri”.¹¹⁵

Berdasarkan data di atas membuktikan bahwa adanya dukungan informatif yang dilakukan oleh pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak meliputi anjuran, nasihat dan saran yang diberikan untuk memecahkan persoalan.

3. Bentuk dukungan sosial penghargaan pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak.
 - a. Klien anak A merupakan klien dari Ibu Umi Wakhidah juga berubah menjadi baik agar masyarakat tahu.

Menurut klien anak A ia sudah memperbaiki perilakunya. Seperti yang disampaikan klien anak A kepada peneliti:

“Rajin azan di mushola udah 1 bulan malah suruh berhenti sama warga, sudah menyapa tetapi tetangga malah mlengos dan diam saja”.¹¹⁶

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Umi Wakhidah terkait permasalahan diatas.

Menurut Ibu Umi Wakhidah beliau mengapresiasi dengan baik atas usaha yang dilakukan oleh klien anak A. Seperti yang menyampaikan oleh Ibu Umi Wakhidah:

“Usaha yang dilakukan kamu dengan menyapa warga untuk upaya membangun interaksi sudah benar, masalah ini pasti akan

¹¹⁵ Wawancara dengan Pak Slamet pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹¹⁶ Wawancara dengan Klien Anak A pada tanggal 17 september 2021 melalui media whatsapp didampingi pembimbing kemasyarakatan.

ada akhirnya tapi dengan proses, saya selalu bilang jangan putus asa”.¹¹⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada klien anak A kegiatan yang sekarang dijalankan.

Menurut klien anak A ia masih ingin melanjutkan sekolah dan cita.cita. Seperti yang disampaikan klien anak A kepada peneliti:

“Aku lanjut sekolah, untungnya sekolah online jadi ngga keluar rumah, di dalam rumah paling keluar nyapu, buang sampah dan bakar sampah depan rumah, berinteraksi sama tetangga yang mau menerima aku”.¹¹⁸

Berdasarkan data di walapun klien A sedang mengalami persoalan, mereka tetap melanjutkan sekolah dengan keterbatasan yang ada dan kepercayaan diri klien yang rendah sudah mulai muncul walapun belum sepenuhnya.

Pembimbing kemasyarakatan juga konsisten memberikan pujian kepada klien anak atas perilaku yang positif yang dilaksanakan. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Umi Wakhidah.

Menurut Ibu Umi Wakhidah beliau selalu memberikan pujian yang diberikan kepada klien anak A setiap perubahan baik. Seperti yang disampaikan Ibu Umi Wakhidah:

“Kalau dia masih tetap melanjutkan sekolah hal itu membuat saya bahagia kemudian saya dukung, kalau tidak mau sekolah reguler karna malu, maka saya suruh kejar paket, kalau anak tidak mau sekolah lagi maka cari kegiatan yang memang cocok dan di sukai anak”.

Berdasarkan data di atas membuktikan bahwa adanya pembimbing kemasyarakatan memiliki harapan yang tinggi kepada klien anak untuk berubah, melanjutkan sekolah dan tidak melanggar hukum.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Umi Wakhidah pada tanggal 17 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹¹⁷ Wawancara dengan Klien Anak A pada tanggal 17 september 2021 melalui media whatsapp

¹¹⁸ Wawancara dengan Klien Anak A pada tanggal 17 september 2021 melalui media whatsapp didampingi pembimbing kemasyarakatan.

- b. Klien anak D merupakan klien dari Ibu Sutarni juga berubah menjadi baik.

Menurut klien anak A ia sudah memperbaiki perilakunya. Seperti yang disampaikan klien anak D kepada peneliti:

“Dulu suka keluar malam dan minum-minuman keras sekarang sudah ngga, kalau di ajak keluyuran ngga jelas aku ngga mau”.¹¹⁹

Peneliti melakukan wawancara kepada klien anak D kegiatan yang sekarang dijalankan.

Menurut klien anak D saat ini ia belum mau melanjutkan sekolah. Seperti yang disampaikan klien anak D kepada peneliti.

“Aku bekerja bantu orang tua”.¹²⁰

Berdasarkan data di walapun klien D sedang mengalami persoalan, mereka tetap bekerja untuk membantu orang tua dan kepercayaan diri klien yang rendah sudah mulai muncul walapun belum sepenuhnya.

Pembimbing kemasyarakatan juga konsisten memberikan pujian kepada klien anak atas perilaku yang positif yang dilaksanakan. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sutarni.

Menurut Ibu Sutarni beliau selalu memberikan pujian yang diberikan kepada klien anak D setiap perubahan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sutarni:

“Kita berikan pujian untuk kegiatan sehari-hari dirumah seperti rajin ibadah, potensi dimiliki terus yang dikembangkan, lakukan kegiatan sehari-hari di rumah yang positif, karna klien pengen bekerja bantu orang tua, ya tidak apa-apa yang penting bekerja sesuai kemampuan, saya juga pantau lewat vidio call dan

¹¹⁹ Wawancara dengan Klien Anak D pada tanggal 13 september 2021 melalui media whatsapp didampingi pembimbing kemasyarakatan.

¹²⁰ Wawancara dengan Klien Anak D pada tanggal 13 september 2021 melalui media whatsapp didampingi pembimbing kemasyarakatan.

klien menunjukkan sedang bekerja, kalau salah tidak menyalahkan tapi kita bilang alangkah baiknya.”¹²¹

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sutarni selaku pembimbing kemasyarakatan terkait kendala dalam memberikan dukungan sosial.

Menurut Ibu Sutarni kendala dalam memberikan dukungan tidak ada karena klien anak D selama melaksanakan bimbingan klien penurut. Seperti yang disampaikan Ibu Sutarni:

“Kalau saya membimbing dan mendukung D tidak ada kendala dia selalu menuruti nasihat dari saya untuk berubah, Namun ada juga klien anak yg tetep parah, anak kalo di bimbing saya penurut, tapi ada laporan yang tidak baik. Kita juga bingung kalo anaknya tidak penurut, karna keluarga tidak bisa ngomongi apalagi pembimbing kemasyarakatan. ada juga keluar dari bimbingan bapas tidak merasa jera.”¹²²

“ Itu menurut saya tidak berhasil karna tidak bisa mengubah perilaku anak untuk menyadari kesalahan, harusnya yang baik selama masa bimbingan tidak meakukan tindak pidana tidak ada laporan dari masyarakat.”¹²³

c. Klien anak L juga untuk berubah menjadi baik agar masyarakat tahu.

Menurut Klien anak L ia sudah memperbaiki perilakunya. Seperti halnya yang disampaikan Klien L:

“Dirumah aja biar tidak bikin masalah, padahal masalah udah selesai, aku sama korban juga udah berteman”.¹²⁴

Peneliti melakukan wawancara kepada klien anak L kegiatan yang sekarang dijalankan.

Menurut klien anak L saat ini ia belum mau melanjutkan sekolah. Seperti halnya yang disampaikan Klien L;

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Sutarni pada tanggal 13 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹²² Wawancara dengan Ibu Sutarni pada tanggal 13 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Sutarni pada tanggal 13 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹²⁴ Wawancara dengan Klien Anak L pada tanggal 21 september 2021 melalui media whatsapp didampingi pembimbing kemasyarakatan.

“Kegiatan di rumah membantu mbakyu (kakak perempuan), bermain dengan teman kan ada teman yang masih mau sama aku”.¹²⁵

Berdasarkan data di klien L kepercayaan diri klien yang rendah sudah mulai muncul walapun belum sepenuhnya.

Pembimbing kemasyarakatan juga konsisten memberikan pujian kepada klien anak atas perilaku yang positif yang dilaksanakan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Slamet

Menurut Bapak Slamet beliau selalu memberikan pujian yang diberikan kepada klien anak L setiap perubahan baik. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Slamet:

“Saya senang sekali kalo klien rajin shalat, mau melanjutkan sekolah, kalau tidak mau sekolah ya cari kegiatan yang lain itu menurut saya hal yang baik, jangan bikin masalah di masyarakat lagi”.¹²⁶

4. Faktor keberhasilan dalam memberikan dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri klien anak

Dalam memberikan dukungan sosial terhadap klien anak pastinya tidak lepas dari pihak- pihak terkait yang juga berperan mendukung keberhasilan tersebut.

a. Peneliti melakukan wawancara Ibu Umi selaku pembimbing kemasyarakatan.

Menurut Ibu Umi faktor keberhasilan memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak sangat dipengaruhi oleh keluarga klien. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Wakhidah:

“Dukungan keluarga sangat penting jadi ada kerjasama antara keluarga, dan pembimbing kemasyarakatan untuk memunculkan rasa percaya diri dia untuk bisa nyaman menjalani kehidupannya. Dari awal pembimbing kemasyarakatan harus menjalin hubungan baik dengan keluarga klien karena kalo keluarga tidak peduli akan pincang. Ibu dari Klien A sangat mendukung sekali anaknya untuk melanjutkan sekolah karena ibunya kasihan

¹²⁵ Wawancara dengan Klien Anak L pada tanggal 21 september 2021 melalui media whatsapp didampingi pembimbing kemasyarakatan.

¹²⁶ Wawancara dengan Pak Slamet pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

anaknya lagi ada masalah di lingkungan tetapi harus punya masa depan yang baik diharapkan dengan sekolah online dia berinteraksi dengan teman-teman dan guru”¹²⁷.

- b. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sutarni selaku pembimbing kemasyarakatan

Menurut Ibu Sutarni faktor keberhasilan dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri klien anak bukan hanya dari pembimbing kemasyarakatan tetapi terjalin hubungan baik antara keluarga, anak dan lingkungan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sutarni:

“Yang jelas keluarga, keterbukaan anak ini juga sangat mendukung dan berperan aktif dalam proses bimbingan bukan hanya pembimbing kemasyarakatan. Pembimbing kemasyarakatan hanya mengatur dari luar, pembimbing kemasyarakatan lalu menghubungi orang tua tentang keadaan klien, ada orang tua yang menutupi perilaku anaknya tapi itu terserah karena pembimbing kemasyarakatan hanya membimbing dan ada waktunya. Yang berperan itu orang tua, masyarakat, dan lingkungan teman, kalo pembimbing kemasyarakatan sudah membimbing tapi lingkungannya mempengaruhi kuat dan orang tua masa bodoh ya anak tidak berubah. Untuk orang tua klien anak D sekarang sudah kembali ke rumah kan dulu sebelum kejadian orang tuanya merantau dan klien tinggal di rumah sendirian tidak ada yang memantau tapi untuk sekarang klien dan orang tua sudah berkumpul kembali. Orang tua klien juga menceritakan tentang keadaan anaknya”¹²⁸.

- c. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Slamet selaku pembimbing kemasyarakatan.

Menurut Bapak Slamet faktor keberhasilan dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri klien bukan hanya dari pembimbing kemasyarakatan tetapi terjalin hubungan baik antara orang tua, anak, dan lingkungan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Slamet:

“Pertama kita bersyukur anak tidak mengulangi lagi, kedua kalau anak itu masih sekolah ya semoga sukses sekolah, yang dulu nakal bisa nurut dengan orang tua. Jalinan yang baik antara orang tua, pembimbing kemasyarakatan, dan lingkungan yang menciptakan anak baik itu, bukan dari petugas karna petugas

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Slamet pada tanggal 17 september 2021 di Bapas Purwokerto.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Sutarni pada tanggal 13 september 2021 di Bapas Purwokerto.

hanya mengingatkan pada saat bimbingan. Seperti pola guru murid itu kan mau berhasil tergantung muridnya mau belajar atau tidak. Disini klien mau berubah atau tidak. Karena orang tua klien sakit jadi dititipkan ke kakak perempuan agar bisa dipantau setiap hari terkait kegiatan sehari-hari”¹²⁹.

Data di atas menunjukan bahwa keluarga terutama orang tua dan lingkungan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dukungan sosial terhadap klien anak selain pembimbing kemasyarakatan.

D. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Pemberian dukungan sosial dari pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri klien anak.

Tabel 7. Tabel bentuk dukungan sosial

| No | Bentuk Dukungan Sosial | Cara memberikan dukungan Sosial |
|----|------------------------|---|
| 1 | Dukungan Emosional | a. Peduli dengan permasalahan klien b. Memberikan semangat kepada klien c. Menghargai perasaan klien |
| 2 | Dukungan Penghargaan | a. Menghargai semua usaha baik klien untuk berubah b. Memberikan pujian terhadap perbuatan baik klien |
| 3 | Dukungan Informatif | a. Memberikan bimbingan dan nasihat untuk persoalan klien anak b. Memberikan saran yang terbaik untuk klien anak |
| 4 | Dukungan Instrumental | Tidak ada dukungan instrumental yang diberikan kepada klien anak dari pembimbing kemasyarakatan karena tidak ada peraturan dari Balai permasyarakatan |

¹²⁹ Wawancara dengan Pak Slamet pada tanggal 21 september 2021 di Bapas Purwokerto.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada semua subjek yaitu tiga orang pembimbing kemasyarakatan bapas ourwokerto yaitu Ibu Umi Wakhidah, Ibu Sutarni dan Bapak Slamet Budi Santoso dalam memberikan dukungan sosial kepada klien anak, sesuai dengan teori dukungan sosial menurut safarino yang terdapat di BAB II yaitu pertama dukungan emosional merupakan dukungan yang memberikan rasa kepedulian, memperhatikan, dan asumsi positif terhadap individu, kedua dukungan penghargaan adalah memuji seluruh cara yang dikerjakan individu dengan memberikan penghargaan dan semangat untuk lebih baik, ketiga dukungan instrumental merupakan dukungan yang berwujud langsung, dan yang keempat dukungan informasi merupakan dukungan ini mencakup anjuran, petunjuk dan nasihat dalam menangani problem yang sedang dialami individu.¹³⁰ Namun dukungan sosial terhadap kepercayaan diri klien anak yang diberikan dari pembimbing kemasyarakatan dalam penelitian ini yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan informatif. Untuk dukungan instrumental memang pembimbing kemasyarakatan tidak memberikan karena itu diluar tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada klien anak. Dan juga manfaat dukungan sosial menurut Johson yaitu: mampu memecahkan persoalan psikologis, menumbuhkan rasa percaya diri, menurunkan rasa stres karena persoalan, dukungan sosial dapat meningkatkan kreativitas kerja.¹³¹ Dari manfaat tersebut membuat klien anak lebih mudah dalam penyelesaian persoalan dan merasa mendapat perlindungan.

¹³⁰ Muhammad Firdaus, Dukungan Sosial Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum, *Skripsi*, (Malang, Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) hlm. 26.

¹³¹ Jelita Vita Sahara, Dukungan Sosial Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri Bagi Eks-Wanita Tuna Susila (WTS), *Skripsi*, (Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) Hlm.18.

2. Kepercayaan Diri Klien Anak

Tabel 8. Tabel kepercayaan diri klien anak sebelum ada pemberian dukungan sosial

| Subyek | Kepercayaan Diri Klien |
|---------------------------|--|
| A | Klien A ketika keluar dari LPKA mengalami penurunan kepercayaan diri sehingga klien merasa takut bertemu masyarakat dan bersikap tertutup |
| D | Klien D merasa sangat bersalah setelah melakukan tindakan pidana, sehingga membuat klien D malu untuk bergaul dengan teman sebaya |
| L | Klien L mempunyai setiap hari mempunyai pikiran negatif terhadap masyarakat karena sikap masyarakat yang acuh dan menolak keberadaannya kembali |
| Pembimbing Kemasyarakatan | Dari mulai proses pendampingan hingga menjadi klien anak, Pembimbing Kemasyarakatan berusaha semaksimal mungkin memberikan perujuk dan dukunga terhadap persoalan yang sedang dihadapi dan berupaya membangun kembali kepercayaan diri anak. |

Tabel 9. Kepercayaan diri klien anak setelah diberikan dukungan sosial

| No | Inisial Klien | Kepercayaan diri |
|----|-----------------|-------------------------------------|
| 1 | Klien inisial D | Bekerja membantu orang tua |
| 2 | Klien inisial A | Tetap Melanjutkan Sekolah |
| 3 | Klien inisial L | Bermain kembali dengan teman sebaya |

Berdasarkan tabel diatas kepercayaan diri ketiga klien anak berinisial D, A dan L sudah menunjukkan kepercayaan diri dengan baik walapun belum sepenuhnya. Kepercayaan diri anak ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda. Klien anak juga diberi penjelasan secara lapang dada bahwa tidak semua masyarakat akan mudah menerima dirinya membutuhkan proses yang tidak instan. Menurut pembimbing kemasyarakatan klien yang percaya diri ditunjukkan dengan mereka tidak

menutup diri dari kehidupan sosial dan mulai berinteraksi dengan lingkungan.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kekuatan diri sendiri yang membuat individu optimis dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas segala resiko yang akan terjadi, dan dapat menerima kritikan dari orang lain. Aspek aspek kepercayaan diri menurut Darma dan Jufriadi pertama yakin atas kemampuan yang dilakukannya, kedua bersikap optimis, ketiga individu melihat sesuatu secara objektif, keempat individu bersedia bertanggung jawab atas segala resiko, kelima bersikap rasional dalam mengkaji masalah.¹³²

3. Faktor keberhasilan dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri klien anak.

Tabel 10. Faktor keberhasilan pemberian dukungan sosial

| Faktor keberhasilan dukungan sosial |
|-------------------------------------|
| 1. Pembimbing Kemasyarakatan |
| 2. Klien Anak |
| 3. Orang Tua |
| 4. Lingkungan Masyarakat |

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri klien anak tidak mutlak dari pembimbing kemasyarakatan saja namun dukungan keluarga terutama orang tua dari klien anak berinisial D, A dan L serta lingkungan masyarakat itu harus mendukung.

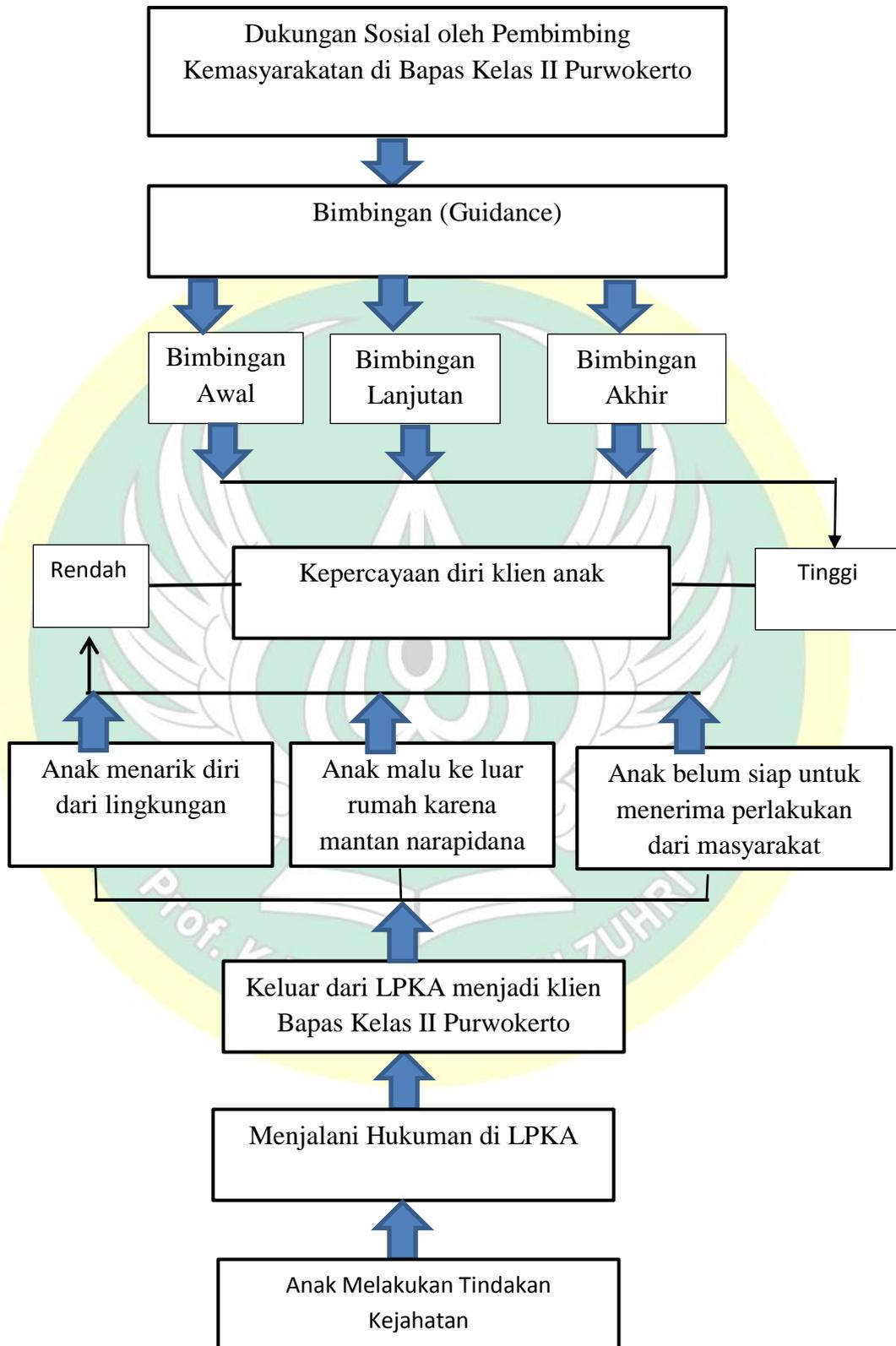
Pemberian dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan dilakukan satu bulan sekali saat klien anak melakukan apel bimbingan sedangkan klien anak banyak waktu bersama dengan orang tua dan masyarakat. Dukungan keluarga banyak memberikan efek untuk individu berasal dari orang tua. Orang tua memegang tanggung jawab secara penuh atas segala perilaku yang dikerjakan oleh anaknya, orang tua juga

¹³² Darma Syaharullah & Jufriadi, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Muaro Padang, *Jurnal PSYCHE*, Volume 12, No. 1, 93-102. (Padang: Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, 2019) Hlm. 98.

mempunyai keharusan dalam menjaga pergaulan dan interaksi anaknya dengan orang lain. Dukungan dari orang tua berupa empati dan simpati, keterbukaan antara orang tua dan anak, serta kepercayaan dari orang tua ke anak membuat anak lebih bertanggung jawab dan merasa diperhatikan. Klien anak juga ada niat untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik yang ditunjukkan dengan kerja keras terkait perubahan sikap serta berupaya untuk tidak mengulangi lagi bentuk pidana lainnya. Selanjutnya, dukungan dari masyarakat membantu agar klien anak tetap percaya diri tidak takut untuk kembali berinteraksi dengan lingkungan, membantu penindakan persoalan anak dan mendukung perubahan sikap klien anak.



Tabel 11. Skema dukungan sosial oleh pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak.



Berdasarkan skema di atas dapat dilihat bahwa anak yang bermasalah dengan hukum akan menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Sedangkan untuk narapidana anak disebut dengan ADIKPAS (anak didik permasyarakatan). Bagi narapidana anak yang berperilaku baik akan mendapatkan program asimilasi untuk kembali kepada masyarakat. Bagi anak yang sudah bebas dari LPKA mereka akan menjadi tanggungjawab Balai Permasyarakatan.

Selama menjadi klien Balai Permasyarakatan anak wajib melakukan bimbingan dan apel kepada pembimbing kemasyarakatan. Dalam menjalankan program asimilasi anak harus mematuhi segala aturan yang berlaku dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan. Pada saat menjalankan bimbingan di Balai Permasyarakatan, klien anak dibawah pengawasan pembimbing kemasyarakatan.

Penerapan bimbingan yang dilaksanakan oleh pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak yaitu:

1. Bimbingan awal merupakan upaya untuk mendapatkan informasi dan mengkaji kepentingan klien anak. Pelaksanaan bimbingan awal sebagai berikut:
 - a. Pembimbing kemasyarakatan menetapkan rencana bimbingan, sesuai dengan informasi yang didapatkan dan kepentingan klien.
 - b. Praktik rencana bimbingan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun.
2. Bimbingan lanjutan, merupakan bimbingan yang diperkenankan dengan kepentingan dan persoalan yang didapatkan pada saat bimbingan awal, dilakukan dengan cara:
 - a. Klien anak melakukan bimbingan langsung datang ke Balai Permasyarakatan.
 - b. Klien anak mengisi daftar buku apel klien sesuai kartu dan menunjukkan kartu bimbingan.
 - c. Klien anak mendapatkan bimbingan oleh petugas kemasyarakatan di ruangan bimbingan.

- d. Bimbingan dilakukan dengan baik sesuai persoalan yang sedang klien anak alami. Di dalam melakukan bimbingan, pembimbing kemasyarakatan berusaha untuk membuat klien anak tenang agar mereka dapat menceritakan persoalan dengan lancar dan baik.
 - e. Pembimbing kemasyarakatan membantu mencari solusi dan motivasi kepada klien anak untuk menyelesaikan persoalan
3. Bimbingan tahap akhir, meliputi:
- a. Mengevaluasi semua praktik bimbingan yang telah dilakukan.
 - b. Menyiapkan klien untuk mengakhiri masa bimbingan
 - c. Mempertimbangkan adanya bimbingan tambahan apabila adanya kasus klien yang perlu dipecahkan dilakukan dengan sidang khusus
 - d. Mengakhiri masa bimbingan dengan memberikan surta bebas pidana.

Menjadi mantan narapidana membuat klien anak mengalami persoalan terhadap penilaian negatif dari masyarakat kepada dirinya yang menjadikan klien anak takut untuk bertemu dengan orang lain, malu atas perbuatan yang telah dilakukan dan merasa dipandang rendah oleh masyarakat. Klien anak juga cenderung menutup diri, tidak mau bersosialisasi, dan merasa dirinya tidak berharga. Permasalahan tersebut menjadikan anak mengalami penurunan rasa kepercayaan diri.

Dari persoalan diatas, pembimbing kemasyarakatan menjadi wadah klien anak untuk bercerita tentang persoalan yang sedang dihadapi serta membantu klien anak untuk menyelesaikan persoalan sekaligus memberikan motivasi agar kesehatan mental tetap terjaga dengan baik. Memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak dari pemimbing kemasyarakatan membantu individu bisa menerima kenyataan, tidak mudah menyerah dan memiliki pandang positif terhadap diri sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai dukungan sosial pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri klien anak di balai permasyarakatan kelas II Purwokerto pada ketiga subjek pembimbing kemasyarakatan Ibu Umi Wakidah, Ibu Sutarni dan Bapak Slamet Budi Santoso terhadap ketiga klien anak berinisial D, A, dan L dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberian dukungan sosial kepada klien anak dilaksanakan dengan baik serta sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan persoalan klien. Bentuk pemberian dukungan sosial yang banyak dilakukan adalah dukungan berupa nasihat, arahan dan bimbingan. Dalam proses pembentukan kepercayaan diri klien anak supaya mampu berinteraksi kembali dengan lingkungan masyarakat mencapai keberhasilan yang berbeda-beda tergantung kondisi dan kemampuan anak. Sementara untuk faktor keberhasilan dalam pemberian dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak terbagi menjadi empat yaitu pembimbing kemasyarakatan, klien anak, orang tua dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Pembimbing Kemasyarakatan, untuk selalu memberikan dukungan sosial karena dukungan yang diberikan sangat bermanfaat untuk memecahkan persoalan dan masa depan klien anak.
2. Bagi Orang tua, untuk selalu mendukung anak untuk berubah jadi baik karena orang tua bertanggung jawab atas perilaku baik dan buruk anak.
3. Bagi Masyarakat, untuk menerima kembali klien yang telah melakukan tindak pidana dengan baik tanpa adanya stigma negatif agar anak tidak canggung saat berinteraksi dan mendukung untuk tidak mengulangi perbuatan secara berkali-kali.

4. Bagi Klien anak, berusaha untuk tetap percaya diri dengan menunjukkan kelebihan dan potensi yang dimiliki.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terkait dukungan sosial terhadap kepercayaan diri klien anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Afadil, Nizar. 2020. Kepercayaan Diri Remaja Anak TKI. *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Ushuluddin Ada dan Dakwah, IAIN Ponorogo.
- Afriani, Cahya, dkk. 2020. Impelemntasi Pembelajaran kolaboratif daring (Online Collaborative Learning) Dalam Rangka Pembentukan Dukungan Sosial Mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, Volume 16, No. 02, 1-17, (Palangka Raya: PG PAUD FKIP, Universitas Palangka Raya.
- Ahmad, Khabib Alia. 2015. Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro di Kota Surakarta), *Jurnal Duta.com*, Volume 9, Nomor 1, 43-54. Surakarta: STMIK Duta Bangsa Surakarta.
- Alifin, Ridwan & Ria Juliana. 2019. Anak dan Kejahatan (Faktor Penyebab Dan Perlindungan Hukum). *Jurnal Senat*, Volume 6, Nomor 2, 225-234. Semarang: Program Studi Hukum Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan*, Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Diana. 2020. Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di SLTP Negeri 2 Lamisi. *Skripsi*. (Palopo: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Firadus, Muhammad. 2021. Dukungan Sosial Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kota Blitar). *Skripsi*. Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2, No 2, 144-159. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Hapsari, Aulia & Emiliana Primastuti. 2014. Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya, *Jurnal Psikodimesia*, Volume 1, No. 13, 60-72. Semarang: Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

- Impisari, Iin Nasari. 2017. Makna Kebahagiaan pada Lansia Muslim Yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang,.*Skripsi*. Palembang: Program S1 Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Patah.
- Irfani. 2019. Peran Balai Per masyarakatan (Bapas) Dalam Melakukan Bimbingan Terhadap Klien Anak Per masyarakatan (Study Kasus Di Balai Per masyarakatan Kelas IIA Jambi). *Skripsi*. Jambi: Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Pidana Islam Universitas Islam Negeri Than-Than Syafiduddin Jambi.
- Jannah, Miftahul. 2015. Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *Jurnal of Child and Gender Studies*, Volume 1, No. 02, 87-98. Banda Aceh: Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.
- Kartini, Kartono. 2000. *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni.
- Komara, Indra Bangkit. 2016. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagoja*, Volume 5, No. 01, 33-42, ISSN: 2301-6167. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Kurniawati, Nurul Azizah, dkk. 2019. Tugas Perkembangan Anak Akhir. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Volume 3, Nomor 2, 83-90. Tasikmalaya: Progam Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Kusrhartanti, Anugrahening. 2009. Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*, Volume 11, No. 2, 38-46. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Lexy, J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Machmud, Hadi. 2013. Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Ketrampilan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan*, Volume 6, Nomor 01, 131-138. Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Machmud, Hadi. 2013. Pengaruh Pola Asuh Dalam Membentuk Ketrampilan Sosial Anak, *Jurnal Pendidikan*, Volume 6, Nomor 01, 131-138. Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari
- Maslihah, Sri. 2011. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, Volume 10, No. 2, 103-114. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

- Merrinda, Lareza Nussy. 2021. Dukungan Sosial Percandu Narkoba Di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat. *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto
- Mirhan, dkk. 2016. Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Ketrampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 12, Nomor 01, 86-96. Yogyakarta: PPS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nainggolan, Marsaulina, dkk. 2010. Peranan Hakim Dalam Memberikan Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkotika (Studi Pengadilan Negeri Lubuk Pakam). *Jurnal Mercatoria*, Volume 3, Nomor 02, 116-132. Lubuk Pakam: Pengadilan Negeri Lubuk Pakam.
- Nalaitul, Nafa. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Metode Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Permasalahatan
- Prasetyo, Andik. 2021. Perlindungan Hukum Bagi Anak Pelaku Tindak Pidana. *Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 9, No. 01, 51-60. Tulungagung: Polres Tulungagung.
- Pratiwi, Iffa Diana, dkk. 2016. Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Volume 7, No.1, 43-49, ISSN: 2087-1708. (Surabaya: Program Studi Psikologi UNS.
- Praysacitta, Putri. 2010. Hubungan Antara Copping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang OrangTuanya Bercerai. *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahman, Muzdaifah M. 2013. Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2, 375-388. Kudus: STAIN Kudus.
- Ramadhani, Tika Nurul, dkk. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, Volume 4, No. 2, 22-32, ISSN: 2087-7461. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UST.
- Rini, Risnawati & Ghufron Nur. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruz Media.

- Safitri, Neta. 2011. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sahara, Jelita Vita. 2021. Dukungan Sosial Di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri Bagi Eks-Wanita Tuna Susila (WTS). *Skripsi*. Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sanjaya, Febri Putri. 2014. Pelaksanaan Pembimbingan Oleh Pembimbing Kemasyarakatan Pada Klien Permasalahannya Anak Di Balai Permasalahannya Kelas IIA Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: Program S1 Hukum Universitas Bengkulu.
- Sofyan, Adrian. 2020. Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Perlindungan Anak yang Berhadapan Dengan Hukum. *Jurnal Syntas Admiration*, Volume 1, No. 8, ISSN: 2722-5356. Bandung: Balai Permasalahannya Kelas I Bandung.
- Soraya, Iin. 2017. Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta). *Jurnal Komunikasi*. Volume VIII Nomor 2. Jakarta Timur: Program Studi Periklanan Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika Jakarta.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sulastri, Emriza. 2018. Upaya Meningkatkan Kepercayaan diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Batang 3 Batang Hari. *Jurnal Education of BatangHari*, Volume 3, Nomor 01, 100-103. BatangHari: SMP Negeri 3 BatangHari.
- Syahrullah, Darma & Jufriadi. 2019. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Permasalahannya Kelas IIA Muaro Padang. *Jurnal PSYCHE*, Volume 12, No. 1, 93-102. Padang: Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.
- Umaro, Ramadani. 2020. Kunjungan Keluarga Sebagai Bentuk Motivasi Anak Dalam Melakukan Pembinaan Di LPKA Kelas 1 Tangerang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 7, Nomor 1, 202-211. (Jakarta: Politeknik Ilmu Permasalahannya, BPSDM Hukum dan Ham.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak

Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 Tentang Peradilan Anak

Wijaya Hengki & Helaludin. 2019. Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik), Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yuliani, Wiwin. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Quanta*, Volume 2, Nomor 2, ISSN: 2614-2198. Cimahi: IKIP Siliwangi



LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Pembimbing Kemasyarakatan Klien Anak

1. Menurut bapak/ibu apakah memberikan dukungan sosial dari pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri kepada klien anak itu penting?
2. Apakah semua klien anak mau menerima dukungan sosial dari pembimbing kemasyarakatan?
3. Bagaimana proses bapak/ibu dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?
4. Melalui media (sarana/alat) apa bapak/ibu memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?
5. Berapa lama waktu dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?
6. Apakah ada cara khusus untuk memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?
7. Materi apa yang bapak/ibu berikan kepada klien anak dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?
8. Apa yang menjadi indikator keberhasilan dalam melaksanakan dukungan sosial kepada klien anak?
9. Adakah kendala saat memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?
10. Bagaimana cara mengatasi kendala saat memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?
11. Kegiatan apa yang disarankan oleh pembimbing kemasyarakatan agar klien anak kembali percaya diri?
12. Apa harapan bapak/ibu setelah anak diberikan dukungan sosial terkait kepercayaan diri mereka ?

B. Pertanyaan untuk Klien Anak

1. Bagaimana kondisi anda saat ini apakah sudah diterima dengan baik oleh keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat ?
2. Bagaimana cara anda kembali berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat setelah anda melakukan tindakan kejahatan ?
3. Apakah anda merasa kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan masyarakat setelah anda melakukan tindakan kejahatan ?

2. Lampiran Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara kepada Ibu Umi Wakhidah dan Klien anak berinisial A

1. Pertanyaan : Menurut bapak/ibu apakah memberikan dukungan sosial dari pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri kepada klien anak itu penting?

Jawab : Sangat penting memberikan dukungan sosial kepada anak, karena anak yang sudah berhadapan dengan hukum pasti merasa ketakutan, cemas ada juga anak yang memikirkan hal tersebut mengalami gangguan tidur, mimpi buruk, nafsu makan menjadi turun.

2. Pertanyaan : Apakah semua klien anak mau menerima dukungan sosial dari pembimbing kemasyarakatan?

Jawab : berbeda-beda ada yg langsung mau percaya dengan kita dan ada yang agak lama karna kurang percaya yang dia percayai hanya keluarga saja. Tetapi sedikit yg tidak mau terima.

3. Bagaimana proses bapak/ibu dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?

Jawab : Pertama yang saya bertanya tentang kabar dahulu, saya bilang bahwa saya petugas dari bapak yang akan membimbing kamu, kamu boleh bercerita tentang permasalahan yang kamu alami.

Saat memberikan nasihat kepada klien anak kita pancing-pancing dulu hal-hal yang membuat dia happy, misalnya ditanya hobinya apa atau baca buku yang disukai, pokoknya bercerita dahulu hal-hal yang menarik yang disukai anak. lalu kita tanya bagaimana kondisi saat ini, terutama kondisi psikisnya. Dari situ kita baru masuk ke saran-saran dan solusi permasalahan agar mereka semangat lagi. Dari awal dia bebas saya bilang bahwa kamu salah namun yang namanya salah itu tidak harus salah terus kan kamu sudah bertaubat sudah shalat taubat dan sekarang ya sesuaikan dengan kondisimu, jika ada permasalahan seperti itu sabar, tetapi kamu harus lakukan yg terbaik kepada masyarakat, harus bersikap santun, menghormati orang tua , kita harus menyayangi sesama, apabila melewati orang saat jalan harus bilang “permisi” bertegur sapa jangan diam saja

4. Pertanyaan : Melalui media (sarana/alat) apa bapak/ibu memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?

Jawab : Whatsaap karena kan lagi pandemi covid-19 tapi untuk pendampingan itu baru tatap muka

5. Pertanyaan : Berapa lama waktu dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?

Jawab : Selama menjadi klien bapak

6. Pertanyaan : Apakah ada cara khusus untuk memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?
Jawab : dukungan kepada anak itu berbeda-beda karna kita lihat tipikal si anak, kalo ketemu anak yang ceria itu mudah tetapi kalo yang tertutup itu harus dikasih banyak pertanyaan lebih dalam baru mau menyampaikan perasaannya dan yang dipikirkan.
7. Pertanyaan : Materi apa yang bapak/ibu berikan kepada klien anak dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?
Jawab : Adaptasi dengan orang tua dengan keluarga, menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lingkungan, jelas anak ini ketemu dengan keluarga korban meminta maaf, sowan, menyesuaikan aturan yang ada di masyarakat dan lingkungan, kalau sekolah lagi ikuti aturan yang baru.
8. Pertanyaan : Apa yang menjadi indikator keberhasilan dalam melaksanakan dukungan sosial kepada klien anak?
Jawab : Dukungan keluarga jadi ada kerjasama antara keluarga, dan pembimbing kemasyarakatan untuk memunculkan rasa percaya diri dia untuk bisa nyaman menjalani kehidupannya. Dari awal pembimbing kemasyarakatan harus menjalin hubungan baik dengan keluarga klien.
9. Pertanyaan : Adakah kendala saat memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?
Jawab : Kalo keluarga tidak peduli akan pincang.
10. Pertanyaan : Bagaimana cara mengatasi kendala saat memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?
Jawab : Saya akan kerjasama dengan pak lurah atau pak kades kalau ngga ada perangkat desa yg peduli dan dekat dengan kklien, mungkin mereka akan mengatakan orang tua baik tp sudah meninggal kan dia tinggal bersama neneknya kan sudah sepuh untuk pengawsan kesulitan. untuk pengawsan dan nasehat setiap hari.
11. Pertanyaan : Kegiatan apa yang disarankan oleh pembimbing kemasyarakatan agar klien anak kembali percaya diri?
Jawab : Kalau dia masih tetap melanjutkan sekolah hal itu membuat saya bahagia kemudian saya dukung, kalau tidak mau sekolah reguler karna malu, maka saya suruh kejar paket, kalau anak tidak mau sekolah lagi maka cari kegiatan yang memang cocok dan di sukai anak.
12. Pertanyaan : Apa harapan bapak/ibu setelah anak diberikan dukungan sosial terkait kepercayaan diri mereka ?
Jawab : Dia akan kembali normal seperti dulu, kan dulu sebelum ada kasus dia percaya diri dia bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik sebagai anak, pemuda, pelajar. Apabila selama di LPKA ada hal yang bisa

dibanggakan seperti karawitan, menang lomba adzan maka nanti jika di desanya ada kegiatan tersebut dia bisa ikut dan orang melihat kalo dia pintar dengan keahlian tersebut tetapi juga melalui proses yang lama dari hal tersebut yang tadinya penilaian warga buruk akan luntur. Rajin shalat dan lebih baik.

Pertanyaan untuk Klien Anak

13. Pertanyaan : Bagaimana kondisi anda saat ini apakah sudah diterima dengan baik oleh keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat ?

Jawab : Tetangga di rumah ngga mau menyapa aku lagi setelah keluar dari LPKA.

14. Pertanyaan : Bagaimana cara anda kembali berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat setelah anda melakukan tindakan kejahatan ?

Jawab : Rajin azan di mushola udah 1 bulan malah suruh berhenti sama warga, sudah menyapa tetapi tetangga malah mlengos dan diam saja.

15. Pertanyaan : Apakah anda merasa kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan masyarakat setelah anda melakukan tindakan kejahatan ?

Jawab : yang bikin aku sakit hati ibu korban mengajak tetangga lain untuk ngga suka sama aku dan keluarga, karena kan rumah aku sama korban itu atas bawah mba, aku merasa dikucilkan banget, aku juga orang yang tidak mampu.

B. Wawancara kepada Ibu Sutarni dan Klien Anak berinisial D.

1. Pertanyaan : Menurut bapak/ibu apakah memberikan dukungan sosial dari pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri kepada klien anak itu penting?

Jawab : Dukungan sosial bagi anak yang keluar dari LPKA itu penting untuk menjalani kehidupan yang baru lagi di masyarakat, biasanya anak yang baru keluar dari LPKA kurang percaya diri, jadi pembimbing kemasyarakatan harus memberikan motivasi kepada anak tersebut.

2. Pertanyaan : Apakah semua klien anak mau menerima dukungan sosial dari pembimbing kemasyarakatan?

Jawab : Sifat anak beda-beda kita membimbing hanya memberikan saran, kita tidak memberi finansial.

3. Pertanyaan : Bagaimana proses bapak/ibu dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?

Jawab : Pertama bertanya kabar kesehatan klien kemudian kegiatannya yang dilakukan apa atau sudah kerja dimana, ada permasalahan tidak dirumah.

Pemberian nasihat dan saran untuk berubah dan diterima kembali di masyarakat, kita kasih tahu kekurangan dan kelebihan klien anak. Kekurangan klien anak memang dia baru keluar dari LPKA membuat klien takut di cap negatif oleh masyarakat dan wajar kalo teman-temanmu takut bergaul dengan kamu baru keluar dari LPKA. Sekarang yang harus kamu lakukan keluarkan kelebihan kamu melalui potensimu dan kebaikanmu. kamu pada dasarnya anak baik tidak ada orang yg jelek maka tunjukkan pada masyarakat bahwa kamu berperilaku baik dan berbuat baik. Kalau ada anak yg ngatain kamu keluar dari penjara “di jawab iya” tapi kamu harus bisa ambil hikmahnya dari keadaan kamu sekarang.

4. Pertanyaan : Melalui media (sarana/alat) apa bapak/ibu memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?

Jawab : By handphone dan kordinasi orang tua untuk mengawasi.

5. Pertanyaan : Berapa lama waktu dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?

Jawab : Selama masa bimbingan berlangsung selalu mendukung

6. Pertanyaan : Apakah ada cara khusus untuk memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?

Jawab : Pembimbing kemasyarakatan sudah menangani sejak awal ke klien jadi sudah tau permasalahan yang terjadi.

7. Pertanyaan : Materi apa yang bapak/ibu berikan kepada klien anak dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?

Jawab : Saya hanya memberi motivasi dan kamu harus berusaha memperbaiki di lingkunganmu kembali hidup seperti dulu tapi jangan yg negatif.

8. Pertanyaan : Apa yang menjadi indikator keberhasilan dalam melaksanakan dukungan sosial kepada klien anak?

Jawab : Yang jelas keluarga, keterbukaan anak ini juga sangat mendukung dan berperan aktif dalam proses bimbingan bukan hanya pembimbing kemasyarakatan. Pembimbing kemasyarakatan hanya mengatur dari luar, pembimbing kemasyarkatan lalu mengubungi orang tua tentang keadaan klien , ada orang tua yg menutupi perilaku anaknya tapi itu terserah karna pembimbing kemasyarakatan hanya membimbing dan ada waktunya. yang berperan itu orang tua , masyarakat, dan lingkungan teman, kalo pembimbing kemasyarkatan sudah membimbing tapi lingkungnya mempengaruhi kuat dan orang tua masa bodoh ya anak tidak berubah.

9. Pertanyaan: Adakah kendala saat memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?

Jawab : Ada anak yg tetep parah ada juga anak yg penurut. Tapi ada laporan, kita juga bingung kalo anaknya tidak nurut karna keluarga tidak bisa ngomongi apalagi pembimbing kemasyarakatan.

10. Pertanyaan : Bagaimana cara mengatasi kendala saat memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?

Jawab : Panggilan ke penjamin melalui surat

11. Pertanyaan : Kegiatan apa yang disarankan oleh pembimbing kemasyarakatan agar klien anak kembali percaya diri?

Jawab : Kita berikan pujian untuk kegiatan sehari-hari dirumahseperti rajin ibadah, potensi dimiliki terus yang dikembangkan, lakukan kegiatan sehari-hari di rumah yang positif, karna klien pengen bekerja bantu orang tua, ya tidak apa-apa yang penting bekerja sesuai kemampuan, saya juga pantau lewat vidio call dan klien menunjukkan sedang bekerja, kalau salah tidak menyalahkan tapi kita bilang alangkah baiknya

12. Pertanyaan : Apa harapan bapak/ibu setelah anak diberikan dukungan sosial terkait kepercayaan diri mereka ?

Jawab : Anak akan lebih baik lagi, mandiri, tidak merepotkan orang tua, dalam beribadah ditingkatkan, berbakti kepada orang tua karna sudah bikin malu, buktikan kamu anak baik setelah keluar dari LPKA tunjukan prestasimu dan buat orang tua bangga.

Pertanyaan untuk Klien Anak berinisial D

16. Pertanyaan : Bagaimana kondisi anda saat ini apakah sudah diterima dengan baik oleh keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat ?

Jawab : beberapa masyarakat si.

17. Pertanyaan : Bagaimana cara anda kembali berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat setelah anda melakukan tindakan kejahatan ?

Jawab : meminta maaf sama korban, aku sudah menerima hukuman. Dulu suka keluar malam dan minum-minuman keras sekarang sudah ngga, kalau di ajak keluyuran ngga jelas aku ngga mau

18. Pertanyaan : Apakah anda merasa kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan masyarakat setelah anda melakukan tindakan kejahatan ?

Jawab : Perasaan aku campur aduk takut pas baru keluar dari LPKA, yang paling ditakutkan aku ngga bisa main lagi, ibunya temen- temen aku juga bilang jangan bermain dengan aku anak yang kelar dari LPKA, kalau gitu aku ngga punya temen.

C. Wawancara kepada Bapak Slamet Budi Santoso dan Klien anak berinisial L

1. Pertanyaan : Menurut bapak/ibu apakah memberikan dukungan sosial dari pembimbing kemasyarakatan terhadap kepercayaan diri kepada klien anak itu penting?

Jawab : Semua anak itu kan dalam menyikapi permasalahan merasa takut maka perlu diberi dukungan sosial supaya ada arahan dari pembimbing kemasyarakatan

2. Pertanyaan : Apakah semua klien anak mau menerima dukungan sosial dari pembimbing kemasyarakatan?

Jawab : Pasti mau

3. Pertanyaan : Bagaimana proses bapak/ibu dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?

Jawab : Kita bertanya tentang kondisi anak, kita ngobrol santai sambil menayakan aktivitas sehari-hari, karena rata-rata anak saat melaksanakan apel mereka hanya diam, saya juga dikasih arahan nanti dari situ anak mulai bercerita.

Kita rekomendasikan setelah keluar untuk sowan ke kepala desa serta berjanji untuk berubah jadi lebih baik, untuk mematuhi aturan disana, meminta maaf kepada masyarakat sekitar rumah, kita berikan motivasi atau arahan dalam menangani permasalahan yang dihadapi. Kita jelaskan bahwa kejujuran itu adalah proses yang utama, kalau kamu tidak melakukan ya jawab dengan jujur, kalau kamu melakukan ya jawab dengan jujur dari kejujuran itu akan tumbuh kepercayaan diri, lalu kita beri penjelasan mengenai agama kalau orang jujur Allah akan memberikan pertolongan dengan nasihat dan motivasi tersebut akan membuat akan menjadi percaya diri. Dan tidak boleh menutupi apa yang selama ini dilakukan, karna anak sering menutupi kesalahan yang dilakukan.

4. Pertanyaan : Melalui media (sarana/alat) apa bapak/ibu memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?

Jawab : melalui whatsapp satu bulan sekali saat apel

5. Pertanyaan : Berapa lama waktu dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?

Jawab : Selama menjadi klien di bapas ditentukan waktu misal cb, pb, pidana bersyarat dari pengadilan. Contohnya 6 bulan jadi kita manfaatkan waktu tersebut. setiap bulan ketemu sekali.

6. Pertanyaan : Apakah ada cara khusus untuk memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?
Jawab : Setiap pembimbing kemasyarakatan memberikan dukungan berbeda.
7. Pertanyaan : Materi apa yang bapak/ibu berikan kepada klien anak dalam memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak?
Jawab : Kita berikan motivasi
8. Pertanyaan : Apa yang menjadi indikator keberhasilan dalam melaksanakan dukungan sosial kepada klien anak?
Jawab : Jalinan yg baik antara orang tua, pembimbing kemasyarakatan, dan lingkungan yang menciptakan anak baik itu, bukan dari petugas karna petugas hanya mengingatkan pada saat bimbingan. Seperti pola guru murid itu kan mau berhasil tergantung muridnya mau belajar atau tidak.
9. Pertanyaan : Adakah kendala saat memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?
Jawab : Keberhasilan harus ada ketergantungan dengan anak juga, dengan orang tua dengan temenya sedangkan kita melakukan bimbingan hanya 1 bulan sekali tidak maksimal. Dari situ orang tuanya cerita kegiatan di rumah.
10. Pertanyaan : Bagaimana cara mengatasi kendala saat memberikan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri kepada klien anak ?
Jawab : Apabila ada kendala kita berusaha memperbaiki , kalau kendala membimbing kemungkinan kecil , paling kendala dari orang tua dan anak.
11. Pertanyaan : Kegiatan apa yang disarankan oleh pembimbing kemasyarakatan agar klien anak kembali percaya diri?
Jawab : Saya senang sekali kalo klien rajin shalat, mau melanjutkan sekolah, kalau tidak mau sekolah ya cari kegiatan yang lain itu menurut saya hal yang baik, jangan bikin masalah di masyarakat lagi
12. Pertanyaan : Apa harapan bapak/ibu setelah anak diberikan dukungan sosial terkait kepercayaan diri mereka ?
Jawab : Anak berhasil menaati peraturan hukum , tidak mengulangi perbuatannya, mereka bisa melanjutkan sekolah dengan baik mau kejar paket atau reguler, kalau tidak mau sekolah ya cari kegiatan yang bermanfaat untuk diri sendiri.

Pertanyaan untuk Klien Anak berinisial L

13. Pertanyaan : Bagaimana kondisi anda saat ini apakah sudah diterima dengan baik oleh keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat ?

Jawab : Lingkungan masyarakat.

14. Pertanyaan : Bagaimana cara anda kembali berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat setelah anda melakukan tindakan kejahatan ?

Jawab : Meminta maaf kepada masyarakat sekitar rumah. Dirumah aja biar tidak bikin masalah, padahal masalah udah selesai, aku sama korban juga udah berteman.

15. Pertanyaan : Apakah anda merasa kurang percaya diri ketika berinteraksi dengan masyarakat setelah anda melakukan tindakan kejahatan ?

Jawab : Aku di ejek sama tetangga karena aku anak nakal sudah bikin malu lingkungan, warga juga ada yang menolak kembali lagi.



3. Lampiran Foto Dokumentasi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B.2170/In.17/FD.J.BK//PP.00.9/IX/2021
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 10 September 2021

Kepada Yth. :
**Kepala Balai Perumahan Kelas II
Purwokerto**

di
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Nada Inas Salsabila
2. NIM : 1717101070
3. Semester : 9
4. Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Kalikabong, RT 01 RW 02, Kecamatan Kalimanah
6. Judul : Studi Deskriptif Tentang Dukungan Sosial Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Kepercayaan Diri Klien Anak di Balai Perumahan Kelas II Purwokerto.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Dukungan Sosial Pembimbing Kemasyarakatan Kepada Klien Anak Terhadap Kepercayaan Diri.
2. Tempat/Lokasi : Balai Perumahan Kelas II Purwokerto
3. Tanggal Riset : 15 September 2021 s.d. 17 September 2021
4. Metode Penelitian : Wawancara, Dokumentasi, Observasi.

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Ketua Jurusan,

NUR AZIZAH